

**TAHAJJUD SEBAGAI SARANA UNTUK MEMPERKUAT
HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
UMMAHATUL MUKMININ KOTA JAMBI
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin*



Oleh:
WAHYUDI
NIM: 301171189

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Drs. H. Muhsin Ham, M. Fil. I
Sajida Putri, M. Hum

Jambi, 14 September 2021

Alamat : Fakultas Ushuluddin
UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ushuluddin
UIN STS Jambi
di-
JAMBI

NOTA DINAS

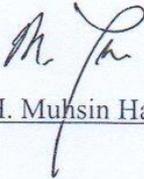
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah **membaca dan mengadakan perbaikan** sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Wahyudi dengan judul "Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi (Studi Living Qur'an)" telah dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddim UIN STS Jambi.

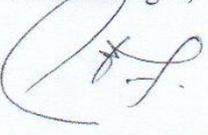
Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I,


Drs. H. Muhsin Ham, M. Fil. I
NIP.

Pembimbing II,


Sajida Putri, M. Hum
NIP.



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyudi
NIM : 301171189
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Tebakar, 11 Maret 1996
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Alamat : Lrg. H. Ibrahim, Masjid HBA RT. 18.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi (Studi Living Qur'an)" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 14 September 2021

Penulis,





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh fakultas adab dan humaniora jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 18 November 2021 dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Jambi 18 November 2021

Mengetahui

Dekan

Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. Halimah Dja'far S,Ag, M. Fil. I

NIP.196012111988032001

Sekretaris Sidang

Hasna Dewi
Hasna Dewi, S.Ag., M.Pd.I

NIP.196810171994012001

Penguji I

Hendra Gunawan
Hendra Gunawan, M.Hum

NIP.198906052019031012

Penguji II

Mina Zahara
Mina Zahara, S.Hum,MA

NIP.19850419209032012

Ketua Sidang

Mailinar
Mailinar, S.Sos., M.Ud

NIP.19770505200512007

Pembimbing I

Allyas
Allyas, M. Fil. I

NIP. 1918112122007102001

Pembimbing II

Rahyu Zami
Rahyu Zami, M. Hum

NIP. 198904102028011002

MOTTO

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٦﴾

“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.” (QS. Al-Isra’: 79)¹

@ Hak cipta n

√ Suthc

mbi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quranul Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2020), 290.

ABSTRAK

Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin merupakan salah satu pesantren tahfizh yang ada di wilayah Kota Jambi. Tujuan penelitian ini ada tiga, *pertama*, Mengetahui proses sholat tahajjud menjadi sarana dalam memperkuat hafalan di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin. *Kedua*, Mengetahui landasan shalat tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin. *Ketiga*, sejauh mana efektivitas tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin.

Jenis penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data, pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi di di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi, yang kemudian di deskripsikan, diinterpretasikan dan ditafsirkan. Populasi penelitian ini adalah siswa yang terdaftar pada tahun 2020/2021, yaitu 226 orang santri.

Maka hasil yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, proses shalat tahajjud dilaksanakan pada pukul 03.00-04.00 WIB sebanyak dua rakaat dua salam. Setelah membaca surah Al-Fatihah, Santri yang menjadi imam akan membaca hafalannya sebanyak setengah juz dalam empat rakaat tersebut. *Kedua*, kegiatan ini dilandasi atas tiga landasan, yakni merupakan kebiasaan orang-orang shaleh terdahulu, tahajjud sebagai ibadah tambahan, dan landasan ketiga adalah kemuliaan diperoleh pada malam hari. *Ketiga*, Ketika melaksanakan sholat Tahajjud santri bisa membaca Hafalan saat melaksanakan sholat malam, jika setiap Tahajjud membawa hafalan yang sudah dihafal akan menjadikan santri lancar dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Tahajjud, Menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Teruntuk:

Allah Swt

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai Di penghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Orang Tua Tercinta Terkasih Tersayang

Lantunan Al-fatimah beriring Shalawat menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku utukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Mak dan Ayah tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Untukmu Ayah, Ibu...Terimakasih.... we always loving you... (ttd.Anakmu)

Bapak Muhsin Ham & Ibu Sajida Putri

Saya ucapkan TERIMAKASIH kepada Bapak Muhsin dan Ibu Sajida atas bimbingannya, peranan dan bimbingan Ibu sangatlah membantu terselesaikannya skripsi saya, dan saya bangga bisa menjadi salah satu anak bimbingan Ibu...

"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan IAT 17, buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Jambi apa kabarnya sobat,,suka cita empat tahun kita lalui bersama,, kini giliranku untuk terbang tinggi mengejar kalian dan mimpi-mimpi yang pernah kita rangkai.. mokasih yo,, atas sagalo bantuan dan motivasinya, wisuda juo wak kironyo

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi. Never give up!-by" Wahyudi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat, hidayahnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi (Studi Living Qur’an)”. Kemudian shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kealam yang terang benderang dengan cahaya imam, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai ujian dan cobaan. Namun semua itu patut di Syukuri karena banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan. Penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materi. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Muhsin Ham, M. Fil. I selaku Pembimbing I dan Ibu Sajida Putri, M. Hum selaku Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Bambang Husni Nugroho, S. Th. I., M. H. I selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT).
3. Bapak Dr. Abdul Halim, S.Ag, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi.
4. Bapak Masiyan M. Ag selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.
5. Bapak Dr. Edy Kusnadi, S. Ag., M. Phil selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Akutansi dan Keuangan Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.
6. Bapak Dr. M. Ied Al Munir, S. Ag., M. Ag., M. Hum selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.
7. Bapak Prof. Dr. Su’aidi, MA. Ph. D selaku Rektor UIN STS Jambi.
8. Bapak/ Ibu DR. Rofiqoh Ferawati, SE., M. El sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Pendidikan, Bapak Dr. As’adIsma, M.Pd sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag.,MA. Sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN STS Jambi.
9. Kepala Perpustakaan UIN STS Jambi Beserta Stafnya dan serta Kepala Perpustakaan Daerah Jambi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Bapak dan Ibu karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
12. Keluarga saya, terutama kedua orang tua yang selalu memberi motivasi dan selalu menyemangatkan saya.

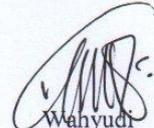


1. Uraian mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, semoga Allah SWT membalasnya. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jambi, 14 September 2021
Penulis,


Wahyudi
301171189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PEDOMAN	xiv
TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Teori	5
F. Metode Penelitian	14
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	18
H. Studi Relevan.....	18
BAB II GAMBARN LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin.....	21
B. Visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	22
C. Letak Geografis Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin.....	23
D. Struktur organisasi/Pengurus Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	23
E. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	25
F. Keadaan pembina dan siswa.....	26
G. Kegiatan pembelajaran siswa Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	28
H. Kegiatan siswa Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	29
BAB III TAHAJJUD DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN	
A. Definisi Tahajjud	30
B. Tahajjud sebagai sholat Sunnah yang baik.....	33
C. Keutamaan Sholat Tahajjud	34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

- D. Bentuk Praktek Shalat Tahajjud Yang Menjadi Sarana Dalam Memperkuat Hafalan Al-Quran Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi 37

BAB IV EFEKTIVITAS TAHAJJUD SEBAGAI SARANA MEMPERKUAT HAFALAN AL-QURAN

- A. Tahajjud sebagai metode yang dipilih dalam memperkuat hafalan 46
- B. Ayat-ayat tentang shalat tahajjud 47
- C. Landasan Tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan al-Quran 49
- D. Efektivitas Tahajjud Sebagai Sarana Memperkuat Hafalan Al-Qur'an 51

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 58
- B. Implikasi 59

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sarana dan Prasarana Podok Pesantren Ummahatul Mukminin...	25
Tabel 2.2	Daftar nama Pembina Tahfidz Al-Qur'an Podok Pesantren Ummahatul Mukminin	26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi/Kepengurusan Podok Pesantren Ummahatul Mukmini	24
---	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TRANSLITERASI²

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ث	`	ط	th
ظ	B	ظ	zh
ت	T	ع	`a
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ch	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	`
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	Aa	إى	Aa
أ	U	أى	Ii	أو	Aw
أ	I	أو	Uu	أى	Ay

² Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi* (Jambi: Fak.Ushuluddin Iain STS JAMBI, 2014), 149-150.

2. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ini ada dua macam:

1. *Ta' Marbutah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

Arab	Indonesia
صلاة	Salaah
مرأة	Mir'ah

2. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizaarat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'at al-zaman

3. *Ta' Marbutah* yang berharakat *tanwin* maka transliterasinya adalah /tan/tin/tun/.

Contoh:

Arab	Indonesia
فجئة	Fajannatan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan syariat, ibadah adalah tindakan ritual, ibadah memiliki arti suatu pengabdian. Makna pengabdian seakar dengan kata ‘*abd* yang artinya adalah hamba atau budak. Dalam hal ini adalah penghambaan dan pengabdian diri kepada Allah SWT. Makna ibadah meliputi pengertian umum maupun khusus. Secara luas, hal ini berarti mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia, termasuk kegiatan “duniawi” sehari - hari jika dilakukan dengan sikap batin dan niat pengabdian serta penghambaan diri kepada Allah SWT (dalam bentuk tindakan moral).¹ Berdasarkan firman Allah dalam surah Az-Zariyat 51:56.²

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Ibadah dalam pengertian secara khusus kadang di reduksi pada penunjukan kepada amal perbuatan tertentu yang bersifat keagamaan. Maka terkadang digunakan istilah ‘ubudiyah yang dalam bahasa ilmu sosial dikenal dengan sebutan atau ritual. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah sholat.

Maksud dan tujuan utama dari sholat jelas adalah membina “kontak” dengan tuhan sebagai tujuan intrinsik, di mana hal tersebut telah diperintahkan tuhan kepada nabi Musa dalam Q.S. Thoha Ayat 14.³

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

¹ Muhammad Sholihin, *The Miracle Of Sholat*, (Jakarta: penerbit erlangga, 2011), 15.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Bogor : Az-zariyat (51:56)

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Bogor : Surah Thoha (14)

“*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*”

Di samping shalat wajib yang harus kita laksanakan atau tunaikan, meski dalam keadaan dan situasi apapun. Kita juga dituntut untuk melaksanakan dan menunaikan atau mendirikan shalat-shalat sunnah sebagai penambal dari shalat wajib yang mungkin saja ada yang tertinggal, baik yang sengaja atau yang tidak sengaja.

Di antara shalat sunnah yang pernah dilakukan oleh nabi Muhammad yaitu shalat tahajjud, shalat sunnah tahajjud dilaksanakan di sepertiga malam. Pada awalnya shalat tahajjud merupakan shalat wajib bagi Nabi SAW. Bahkan sejak turunnya ayat dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 1-7.

يَا أَيُّهَا الْمَزْمُومُ (1) فَمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا (2) نَّصَفَهُ أَوْ أَنْقَضَ مِنْهُ قَلِيلًا (3) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ
الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (4)
إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (5) إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلًا (6) إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ
سَبْحًا طَوِيلًا (7)

”*Wahai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu, atau lebih dari (seperdua) itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan, Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu, Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan bacaan di waktu itu lebih berkesan, Sesungguhnya pada siang hari engkau sangat sibuk dengan urusan-urusan yang panjang (banyak).*” (Q.S. Al-Muzammil:1-7).

Dari ayat diatas bahwasannya Nabi senantiasa melaksanakan sholat tahajjud dan tidak pernah meninggalkannya baik ketika beliau sedang bermukim maupun sedang dalam perjalanan. Dengan demikian shalat tahajjud

menjadi wajib bagi mereka yang ingin memperoleh derajat di sisi Allah SWT.⁴

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari. Oleh karena itu, shalat ini sering disebut sebagai shalat malam (*qiyamul lail*). Selain itu, shalat tahajud juga harus dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu. Jadi, jika dilaksanakan tanpa tidur terlebih dahulu tidak dikatakan sebagai shalat tahajud.⁵

Abdullah bin Umar mengatakan bahwasannya setelah bangun tidurlah shalat tahajjud dapat dilaksanakan. Berbeda dengan pendapat Imam Syafi'i, yang berfatwa bahwa sebelum atau sesudah tidur shalat tahajud tetap bisa dilaksanakan. Meskipun shalat ini hukumnya adalah sunnah, namun Rasulullah SAW menjelaskan shalat ini mempunyai keutamaan setelah shalat lima waktu. Shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Adapun yang menjadi perintah dalam melaksanakan shalat tahajjud tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-isra' ayat 79 Allah SWT berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.” (QS. Al-Isra': 79)⁶

Melalui ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian malam Allah memerintahkan untuk bangun dan laksanakanlah tahajjud, yakni dengan bacaan Al-Qur'an itu, dalam arti lakukanlah shalat tahajud sebagai suatu ibadah tambahan kewajiban. Atau sebagai tambahan untuk meninggikan derajat bagimu, mudah-mudahan dengan ibadah-ibadah ini Allah SWT

⁴ Zamry Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Penerbit Marja, 2006), hlm. 129.

⁵ Maulana Marwa, *Dahsyatnya Sholat Sunnah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2010), hlm. 19.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quranul Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2020)

memelihara dan membimbingmu menempatkanmu di hari kiamat nanti ke tempat yang mulia.⁷

Selain mengerjakan sholat wajib dan sholat sunnah, Allah juga menganjurkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁸

Perintah membaca dan mempelajari Al-Qur'an terdapat pada surah Al-alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."(Q.S Al-Alaq: 1-5).⁹

Perintah membaca dalam wahyu pertama tersebut merupakan indikasi akan pentingnya ilmu untuk dipelajari dan diajarkan. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selalu aktual ayat-ayat-Nya, senantiasa realitas dan berlaku untuk sepanjang masa. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup khususnya bagi umat Islam tidak hanya dibaca dan diamalkan, akan tetapi juga banyak yang menjaga dengan cara dihafalkan oleh umat muslim.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 164.

⁸ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:PT Maha Grafindo, 1985), hal. 5-6

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor : Surah Al-Alaq (96) : 1-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Rasulullah SAW sangat menganjurkan ummatnya untuk menghafal Al-Qur'an, sebab disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang mulia dan amal yang terpuji. Tempat tinggal yang di dalamnya tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an itu umpama kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat di anjurkan Rasulullah.¹¹ Di mana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah alias mustahil, dan merupakan ibadah yang sangat di anjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk di hafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman dalam surah al-Qomar: 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(QS. Al-Qamar: 22)¹²

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al- Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, artinya tidak semua

¹⁰ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, hal.34

¹¹ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta:Litera Antarnusa, 1986), hal. 137

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Quranul Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2020)

orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.¹³

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an.¹⁴ Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an.

Setiap individu tentu memiliki cara atau metode tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu tersebut. Jika di teliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang di peroleh melalui beberapa kali mengulangi bacaan atau muroja'ah.¹⁵ Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang di lakukan santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an tersebut ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal.

Living Qur'an adalah suatu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran atau keberadaan Al-Qur'an disebuah komunitas Muslim tertentu. Living Qur'an sebenarnya berawal dari makna dan fungsi Al-Qur'an yang sebenarnya dialami dan dipahami masyarakat muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an klasik. Namun, objek studi yang berupa fenomena sosial ini memiliki konsekuensi tersendiri yakni di perlukannya berbagai perangkat metodologi ilmu-ilmu sosial yang belum tersedia dalam khazanah ilmu Al-Qur'an klasik.¹⁶

Dalam kerangka riset living Qur'an, jenis-jenis resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran Al-

¹³ Ibid 71-72

¹⁴ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:Teras, 2001),

¹⁵ Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008, hlm. 125

¹⁶ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007). Hal .8

Qur'an itu. Di dalamnya kita mampu melihat berbagai jenis pembacaan Al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, hingga yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual keagamaan seperti selamatan, pernikahan bahkan kematian.¹⁷

Sebagai contoh observasi awal bahwa di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin kota Jambi, kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi santri selalu dilakukan, biasanya kegiatan menghafal Al-Qur'an ini setiap hari setelah melaksanakan shalat Tahajjud. Metode yang dilakukan para santri untuk mengulang hafalan yaitu metode "*Thariqah Tasalsuli*" yaitu mengulang hafalan dengan cara membaca satu ayat pertama, kemudian di ulang-ulang untuk di hafalkan. Setelah hafal pada ayat pertama, maka di lanjutkan pada ayat kedua untuk di ulang-ulang sampai hafal dengan lancar dan *mutqin* (melekat sangat kuat). Setelah yang kedua ini hafal, maka diulang (menggabungkan) ayat pertama dan kedua. Setelah dua ayat dirasa sudah *mutqin* dan lancar, maka di lanjutkan dengan ayat yang ketiga dan seterusnya sampai batas hafalan yang ditentukan. Metode inilah yang membedakan cara muraja'ah pesantren Ummahatul Mukminin dengan pesantren yang lain.

Mengapa waktu muraja'ah para santri di lakukan saat sholat tahajjud? Ada beberapa faktor di antaranya yaitu waktu tahajjud sangat efektif untuk murajaah karena di waktu itu keadaan sangat sunyi dan tenang sehingga menambah kekhusyu'an dalam mengulang hafalan, dan di waktu itu juga tidak banyak orang yang terbangun untuk mengerjakan tahajjud apalagi untuk muraja'ah hafalan.

Melalui observasi awal inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode yang digunakan para santri, apakah lebih efektif atau bahkan jauh lebih baik dari cara muraja'ah biasa yang dilakukan, dengan mengangkat tema judul "**Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi (Studi Living Qur'an)**."

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2015). Hal 104-105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas ada hal-hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut, dalam upaya mengkonkretkan pokok masalah tersebut, beberapa masalah yang akan diangkat melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tahajjud yang menjadi sarana dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin?
2. Apa landasan tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin?
3. Sejauh mana efektivitas tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadinya perluasan masalah pada pokok pembahasan di penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada pelaksanaan sholat tahajjud sebagai salah satu metode muraja'ah hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Ummahatul Mukminin.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses sholat tahajjud yang menjadi sarana dalam memperkuat hafalan.
- b. Untuk mengetahui apa landasan shalat tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka khususnya dalam kajian *Living Qur'an*, dan sebagai salah satu

contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di masyarakat atau lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti pesantren yang berkaitan dengan masyarakat dan santri dalam bentuk merealisasikan ayat Al-Qur'an dan diharapkan bisa berguna bagi yang memfokuskan pada kajian sosial kultur masyarakat muslim.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi kepentingan akademisi sebagai penambah informasi dan khazanah Qur'ani, dan sebagai bahan bacaan bagi para pencinta Al-Qur'an untuk lebih meneliti Al-Qur'an secara mendalam khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Melalui penelitian ini mudah-mudahan para mahasiswa termotifasi untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya.
- c. Bagi kepentingan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an agar dapat menjadi lebih baik.
- d. Bagi peneliti sendiri, untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman secara langsung dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dan juga sebagai syarat menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Ushuluddin.
- e. Manfaat bagi peneliti yang akan datang kiranya dapat menjadi pijakan dalam perumusan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkhusus yang berkaitan dengan penelitian.

E. Kerangka Teori

Teori merupakan serangkaian pernyataan sistematis yang bersifat abstrak tentang subjek tertentu. Subjek itu dapat berupa pemikiran, pendapat, nilai-nilai, norma-norma, pranata-pranata sosial, peristiwa-peristiwa dan perilaku manusia.¹⁸

1. Defenisi dan Ruang Lingkup Living Qur'an

¹⁸ Tim penyusun, *Panduan penulis karya ilmiah*; Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016, hal 58

Living qur'an bisa diartikan dengan "Al-Qur'an yang hidup" atau dapat pula diartikan dengan "menghidupkan Al-Qur'an" di tengah masyarakat. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural yaitu dalam bentuk sosial dan budaya.¹⁹

Ada beberapa sisi Al-Qur'an yang di resepsi yakni, tulisanya, bacaannya, dan sistem bahasanya. Selama ini memang orientasi kajian Al-Qur'an lebih banyak diarahkan kepada kajian teks. Ranah kajian Al-Qur'an ini tidak lagi berfokus pada *ma fi Al-Qur'an* dan *ma haula Al-Qur'an* saja, akan tetapi sudah berkembang pada wilayah hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana Al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari (*Living Qur'an*). Dengan kata lain, kajian ini tidak lagi berangkat dari eksistensi tekstualnya, melainkan pada fenomena sosial yang berkembang dalam merespon kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan waktu tertentu pula.²⁰

Sisi lain dari kajian *living Qur'an* ialah dimanfaatkan juga untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Signifikansi kajian *Living Qur'an* berikut ini adalah untuk memberikan pandangan baru terhadap perkembangan kajian Al-Qur'an pada periode kontemporer, sehingga kajian Al-Quran tidak hanya berkuat pada ruang studi teks saja.²¹

Salah satu kajian mengenai *Living Qur'an* datang dari sosok ahli agama Islam yang juga dosen tafsir Al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press 2015), 103.

²⁰ Lihat Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Pendekatan Living Quran" *Dalam Metode Penelitian Living Quran Dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 39.

²¹ Ibid 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

Yogyakarta, Sahiron Syamsuddin yang menyatakan, “Teks Al-Qur’an yang ‘hidup’ dalam masyarakat itulah yang disebut *Living Qur’an*, sedangkan wujud dari teks tersebut berupa pemaknaan Al-Qur’an yang disebut dengan *Living Tafsir*. Adapun yang di maksud dengan teks Al-Qur’an yang hidup ialah pengumpulan teks Al-Qur’an dalam lingkup realitas yang mendapat respon dari masyarakat dari hasil pemahaman dan penafsiran. Termasuk dalam pengertian ‘respon masyarakat’ adalah bentuk penerimaan masyarakat terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu pula.

Resepsi atau penerimaan sosial terhadap Al-Qur’an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dalam di lembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.²²

Muhammad Mansur berpendapat bahwa pengertian *The Living Qur’an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur’an in everyday life*, yang tidak lain adalah “makna dan fungsi Al-Qur’an yang *real* di pahami dan di alami masyarakat muslim”. Maksud Muhammad Mansur adalah “perilaku masyarakat yang di hubungkan dengan Al-Qur’an pada tataran realitas, di luar Al-Qur’an atau teks mempunyai fungsi sesuai dengan apa yang bisa di anggap atau di persepsikan oleh satuan masyarakat dengan beranggapan akan mendapatkan “*fadilah*” dari pengamalan yang di lakukan dalam tataran realitas yang dijustifikasi dari teks Al-Qur’an.²³

2. Kajian Living Qur’an

Studi living qur’an adalah penelitian atau kajian ilmiah mengenai berbagai peristiwa soal yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur’an

²² Muhammad Ali, “Kajian Naskah Dan Kajian Living Quran Dan Living Hadis,” Dalam *Journal of Quran Dan Hadis Studies*, Vol.4 No. 2, 2015. 153.

²³ Sahiron Syamsuddin, “Ranah-Ranah Dalam Penelitian Al-Qur’an Dan Hadis”, *Kata Pengantar, Dalam (Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis)* (Yogyakarta: Teras, 2007),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

disebuah komunitas muslim tertentu lalu kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. living qur'an muncul dari fenomena Qur'an *in every day life* dalam arti makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.

Setelah mengetahui pengertian living qur'an, maka pengetahuan mengenai objek kajian disiplin ilmu ini juga perlu diketahui agar lebih jelas lagi status dan posisi kajian ilmu living qur'an dalam peta kajian islam secara umum maupun secara khusus.

Kajian living qur'an memiliki suatu keistimewaan, yakni dalam ilmu ini dapat diketahui bahwasannya pada suatu tradisi ataupun perilaku manusia memiliki nalar, syari'at, dan keagamaan. Hal ini sangat bermanfaat bagi para pendakwah maupun sosiolog dan antropolog Islam, terkhusus dalam menghadapi problematika masyarakat.²⁴

Dengan demikian, secara garis besar, hal-hal yang paling dapat dikaji dalam bidang ini terangkum dalam beberapa hal. *Pertama*, perwujudan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk materi atau benda. *Kedua*, perwujudan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk perilaku atau praktik. *Ketiga*, perwujudan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk lembaga dan kemasyarakatan.

3. Tahajjud

Tahajjud memiliki arti tidur sambil berjaga agar siap melaksanakan shalat tengah malam atau membaca Al-Qur'an, atau dapat diartikan juga sebagai shalat sunnah pada tengah malam se usai tidur.²⁵ Dalam kamus bahasa Arab-Indonesia al-Munawwir pun menjelaskan bahwa kata

²⁴ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Living Quran-Hadits*, (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019) 50.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2007) 1119.

tahajjud berasal dari kata *hajada-hajjudan* yang memiliki arti shalat di waktu malam hari.²⁶

Shalat tahajjud termasuk amalan yang paling utama dari shalat sunnah pada siang hari. Hal ini dikarenakan shalat tahajjud dilaksanakan dengan diam-diam pada malam hari akan lebih menjamin terwujudnya rasa ikhlas dan keselamatan ibadah dari unsur riya'.

Shalat tahajjud juga memiliki status istimewa di antara shalat sunnah lainnya. Penekanan ini diantara shalat sunnah lainnya. Penekanan yang ada dalam riwayat-riwayat terhadapnya, jauh melebihi shalat sunnah lain. Oleh karena itu para wali Allah SWT menjaga dan istiqamah dalam melaksanakannya. Mereka melaksanakan shalat tahajjud dan beribadah di tengah malam.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam kajian *Living Qur'an* ini, pendekatan yang di gunakan penulis ialah fenomenologi. Pendekatan ini di anggap relevan dalam kajian *Living Qur'an*, sebab objek kajian yang sedang penulis kaji berkaitan erat dengan realita sosial. Alasan pemilihan metode pendekatan fenomenologi karena penulis ingin mengungkap metode menghafal Al-Qur'an dan pembiasaan sholat tahajjud yang dilakukan oleh santri di pesantren Ummahatul Mukminin.

Setiap penelitian tentu memerlukan suatu metode, yang dimaksud sebagai metode adalah suatu system aturan yang menetapkan arah penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal dan objektif menurut kaidah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif yaitu metode yang disusun untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan faktual saat ini (sementara berlangsung). Metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang

²⁶ Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Pustaka Progressif: Surabaya, 2002), 1489.

²⁷ Muhsin Qira'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Pustaka Hidayah: Jawa Barat, 2006), 123.

diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta tampak atau semestinya.

Penulis menggunakan Pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana pendekatan ini adalah metode yang dihasilkan dari data-data yang dikumpulkan dan berupa kata-kata serta merupakan suatu penelitian ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai lisan maupun tulisan, serta perilaku yang dapat diamati dari subjek yang diteliti.²⁸

2. Setting dan Subjek Penelitian

- a. Adapun lokasi penelitian dari permasalahan ini, penulis mengambil lokasi yang berada pada desa Tangkit yang dipusatkan pada Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin dengan alasan bahwa disinilah santri belajar memahami dan menghafal Al-Quran secara mendalam. dan penulis juga melakukan pendekatan kajian pustaka, buku-buku mengenai metode penelitian Al-Qur'an dan tafsir dan metodologi penelitian *Living Qur'an*. Yang paling penting dari penelitian ini diadakan karena adanya praktek *Living Qur'an* di wilayah tersebut.
- b. Adapun subjek dari penelitian ini adalah sampel dari santri yang rutin mengerjakan kegiatan ini, dan penulis akan merangkum pendapat dari beberapa orang yang akan di wawancarai agar dapat menentukan apakah kegiatan ini memang dilakukan di pesantren tersebut.
- c. Objek penelitian
Objek dari penelitian ini adalah santri pondok pesantren yang dapat memahami metode menghafal Al-Qur'an dan mengerjakan sholat tahajjud secara rutin.

3. Sumber dan Jenis data

Dalam penelitian ini, sumber data dapat diperoleh melalui manusia, situasi/peristiwa dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari manusia berbentuk perkataan maupun tindakan orang yang dapat memberikan data melalui wawancara, sumber data suasana/peristiwa berupa suasana yang

²⁸ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada, 2006), 20.

bergerak (peristiwa) ataupun diam (suasana) melingkupi ruangan, suasana dan proses. Sumber data dokumenter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.²⁹ Adapun jenis data pada penelitian kualitatif terdapat dua jenis, yakni data primer dan data skunder sebagai data pendukungnya.

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (*First hand*) melalui teknik observasi atau wawancara di lapangan. Dalam hal ini data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari para informan atau kenyataan yang diamati secara langsung di lapangan tentang Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qu'an.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung sebagai pelengkap penelitian. Data ini diperoleh atau dikumpulkan bukan dari orang yang melakukan penelitian akan tetapi diperoleh dari sumber-sumber yang ada berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tertulis.³⁰ Dalam hal ini, data sekunder diperoleh melalui buku-buku, jurnal, skripsi, dan artikel dari internet yang terkait dengan judul skripsi.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan masalah yang dikaji, maka dalam pengumpulan data penulis melakukan dengan tiga teknik yaitu :

a. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai.³¹ Wawancara yang dilakukan dengan teknik wawancara tak terstruktur yang bertujuan untuk meminimalisir kekakuan

²⁹ Mohd Arifullah, Dkk, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi* (Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 62.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

³¹ Burhan Bungin : *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 33.

para informasi dan narasumber dalam memberikan informasi. Ketika melakukan wawancara, peneliti berusaha sefleksibel mungkin dalam mengali informasi sehingga narasumber tidak merasa tertekan dalam memberikan informasi.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara individual maupun secara berkelompok.

b. Observasi

Metode observasi merupakan “kegiatan pemuatan perhatikan semua objek dengan menggunakan seluruh indera”.³² Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan dan penglihatan dengan cara hadir langsung di dalam objek penelitian. Observasi yang berhubungan dengan objek penelitian akan dilaksanakan secara langsung oleh peneliti. Dalam kegiatan observasi peneliti akan meneliti tentang Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qu’an Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, dokumentasi menjadi hal penting sebagai bukti dalam proses penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, dokumentasi dapat berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang mana kesemuanya itu dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumentasi sebagai cara mencari data, mengurangi hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, majalah, agenda ataupun jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.³³ Dokumentasi penelitian dapat berupa foto, video, rekaman suara catatan, buku dan arsip, serta literatur yang memiliki kaitan dengan suatu penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa laporan aktifitas santri-santri di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin dalam melaksanakan shalat tahajjud sebagai sarana dalam memperkuat hafalan Al-Quran santri dan juga laporan kegiatan-kegiatan program di Pondok Pesantren

³² Suharmisi Arikunto, *Produser Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 146.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 155.

Ummahatul Mukminin ini. Laporan kegiatan berupa foto-foto kegiatan para santri, dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

5. Tehnik Analisis Data

Analisi data dalam teknik penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih data menjadi satuan yang dapat diolah, mensestimatiskannya dan menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang tentunya masih berkaitan terhadap fenomena yang akan diteliti. Adapun pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.³⁴

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.³⁵

4 Hasil/ Result

³⁴ Matthew B, Miles dan Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:Universitas Indonesia, 1992), 16.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R S D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 249.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthar Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthar Jambi

Hasil dari penelitian dapat diartikan pula sebagai kesimpulan. Peneliti akan menarik kesimpulan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna memperoleh data yang benar dan dapat dipercayai, peneliti melakukan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang dilansai oleh beberapa kriteria. Dalam jenis penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu :

1) Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilaksanakan melalui keikutsertaan peneliti di lokasi secara langsung. Hal ini dilakukan daalam upaya memeriksa dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin akan mengurangi keabsahan data, karena terdapatnya kesalahan penelitian data oleh peneliti atau responden baik secara sengaja atau tidak sengaja.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara rinci, teliti dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca beberapa referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang berkaitan. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dibenarkan tanpa adanya kesalahan.

3) Trianggulasi

Trianggulasi merupakan tehnik pemeriksaa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas dan melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan.

4) Diskusi teman sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk memastikan bahwasannya data yang diterima betul-betul dapat dipercaya dan bukan semata-

mata persepsi sepihak dari peneliti maupun informan. Melalui cara tersebut, peneliti berharap mendapatkan masukan, dan saran yang berharga dan konstruktif dalam meninjau orisinilitas data yang telah didapatkan.³⁶

H. Studi Relevan

Peneliti telah melakukan penelusuran di beberapa penelitian sebelumnya terkait metode sholat tahajjud sebagai metode mengukuhkan hafalan, penulis belum menemukan jurnal-jurnal penelitian mengenai hal ini. Namun, penulis menemukan beberapa karya tulis yang sedikit membahas mengenai muraja'ah hafalan dalam sholat , adapun karya tulis tersebut adalah :

Pertama, buku yang berjudul “Kaifa Tahfizul Al-Quran Al-Karim” yang dikarang oleh Abdur Rabnawabuddin. Yang berisi tentang Al-Qur'an sebagai studi dan pembelajaran, membaca dan menghafal. Jelas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan metode muraja'ah dalam shalat tahajjud sebagai sarana untuk lebih memperkuat hafalan Al-Qur'an santri.

Kedua, skripsi yang berjudul “ Implementasi metode muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an para Huffadz di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Keradinan Dolopo Madiun “ yang di tulis oleh Hayyin Nur Aini. Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara muraja'ah hafalan Al-Qur'an dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti faktor pendukung, penghambat serta solusi terkait kendala perencanaan metode murojaah. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada pembahasan sholat tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalannya.

Ketiga, skripsi dengan judul “Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (studi kasus di pondok pesantren Cahaya Azmi Takengok Aceh Tengah)” yang ditulis oleh Ita Wulandari, yang membahas tentang menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah yang diyakini mampu

³⁶ Mohd Arifullah, Dkk, Panduang Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi (Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 66-68.

meningkatkan kualitas hafalan santri dan menjadikan santri lebih mudah dalam menghafal termasuk dengan cara mengulang hafalannya dalam shalat. Berbeda dengan peneliiian yang akan peneliti lakukan di mana santri murja'ah hafalan dalam shalat, terkhusus shalat tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan dan dapat meningkatkan kualitas hafalan.

Keempat, skripsi yang berjudul “ Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wal Hadits Al-Munawwaroh Bangko” karya ini ditulis oleh Ariansyah dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi ini membahas tentang metode dalam meghafal dan muroja'ah. Dengan menggunakan metode wahdah yaitu membaca satu per satu ayat yang akan di hafal secara berulang. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan tidaklah terfokus pada macam-macam metode hafalan Al-Qur'an yang santri gunakan, melainkan tertuju pada metode muraja'ah dalam shalat tahajjud.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II PROFIL

PONDOK PESANTREN UMMAHATUL MUKMININ

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin

Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin mulai dibangun pada Tahun 2016, sebelumnya Pondok Pesantren ini bernama *Sirojul Mukhlisin*. Pada tahun 2017 dipindahkan pada Ustad H Nasir Muhammad Al Hafizh selaku pengasuh, atas gagasan Bapak H Nasir Muhammad Al Hafizh dibuat nama baru yaitu Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin di bawah naungan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi ini berdiri dilokasi di Jl. H. Ibrahim RT. 18 Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, dengan status lahan/tanah Wakaf atas nama Yayasan dengan luas kurang lebih $+65 \text{ M}^2$. Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi ini selalu bertekad untuk bisa mencetak Generasi Penghafal Al-Qur'an yang mandiri sesuai dengan mottonya "mencetak generasi muttaqin dan mandiri". Harapannya adalah agar santri lulusan dari pondok pesantren ini dididik menjadi pemimpin umat juga dapat mempunyai jiwa berwirausaha dengan sunnah Rasulullah SAW.

Selain sebagai lembaga dakwah dan tahfizh Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi telah banyak membuat program kegiatan yang memacu perkembangan santri yang mempelajari Al-Qur'an.

Dalam upaya mencapai santri yang berkompeten, Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi khususnya dalam bidang Tahfizh Al-Qur'an santri memiliki yang mendukung berupa sering mengikuti perlombaan MTQ (*Musabaqah Tilawah Qur'an*) untuk melatih potensi siswa dalam menghafal.³⁷

³⁷ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio, dan File Profil Sekolah.

B. Visi, Misi dan Tujuan

Visi keberhasilan dapat dijelaskan sebagai suatu deskripsi tentang bagaimana seharusnya rupa dan suatu organisasi pada saat ini berhasil dengan sukses melaksanakan strateginya dan menemukan dirinya yang penuh potensi yang mengagumkan. Perumusan visi adalah tugas dan manajemen tingkat atas, namun hal itu harus dilakukan melalui proses interaksi yang memberi peluang untuk mendapatkan umpan balik dan semua tingkat manajemen. Misi menggambarkan kehendak organisasi, adapun visi lebih jauh lagi Hetgeson menjelaskan “bagaimana rupa yang seharusnya dan suatu organisasi kalau ia berjalan dengan baik.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya instani yang di percaya untuk mendidik dan menghasilkan insan pemimpin masa depan yang dapat menghafal, menguasai, dan memahami Al-Qur’an dan Hadits, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.³⁸

2. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan Qur’an yang modern, unggul, kompetitif, global dan Rahmatan lil alamin.
- 2) Mengembangkan potensi generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan berdaya saing berdasarkan iman, dan amal.
- 3) Mencetak generasi Qur’an yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, visioner, dan berwawasan luas yang siap untuk menyebarkan semangat menghafal Al-Qur’an ke daerah.
- 4) Memberdayakan umat dalam mewujudkan kesalihan individu dan kesalihan social melalui pemahaman ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

³⁸ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio, dan File Profil Sekolah.

- 5) Mengembangkan ekonomi syariah dan usaha berbasis pertanian, peternakan dan perikanan.
- 6) Mengembangkan layanan jasa yang terintegrasi dengan pendidikan.

3: Tujuan

- 1) Mendirikan sarana dan prasarana Pendidikan berbasis Tahfizhul Qur'an yang menggabungkan antara pengetahuan agama, semangat pengalaman dan akhlak yang mulia serta keterampilan berwirausaha.
- 2) Meghasilkan generasi muda Islam yang mempunyai kemampuan menghafal dan memahami Qur'an secara tekstual dan kontekstual.
- 3) Menampung dan membimbing Santriwan/Santriwati yatim dan dhuafa dengan pendidikan gratis berbasis Tahfizhul Qur'an.

C. Letak Geografis

Secara Geografis, Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi ini berdiri dilokasi Jl. H. Ibrahim RT. 18 Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, dengan status lahan/tanah Wakaf atas nama Yayasan dengan luas kurang lebih +-65 M².

D. Struktur Organisasi/Kepengurusan Sekolah Menengah Pertama

Struktur kepengurusan pada lembaga pendidikan sangat penting guna membantu dalam pembagian tugas-tugas dan mempunyai pengaruh yang sangat besar agar dapat tercapainya sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dalam pembentukan struktur pada suatu lembaga pendidikan disusun berdasarkan ketentuan lembaga pendidikan tersebut, untuk memperlancar aktivitas pembelajaran, para santri yang diamanatkan memegang jabatan mesti memiliki potensi dan kemampuan dibidang tersebut serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap organisasi, agar dapat melaksanakan tugas yang diamanahkan padanya dengan penuh tanggung jawab.

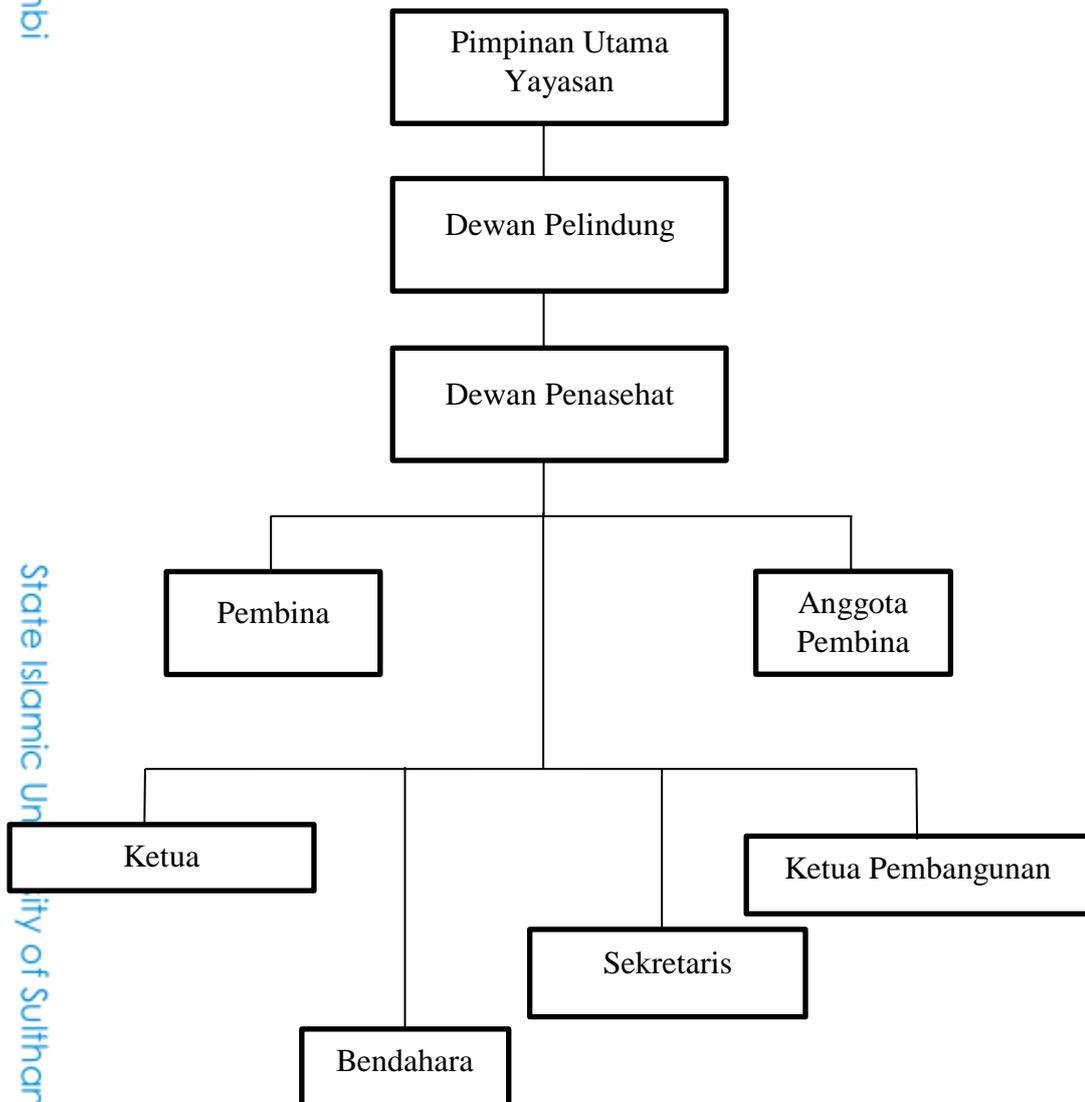
Setiap sekolah maupun pondok sebagai lembaga pendidikan yang mengelola kegiatan pembelajaran tentu memerlukan struktur organisasi pondok dalam rangka pembagian tugas atau kerja sesuai dengan bidangnya demi memperlancar kegiatan belajar dan mengajar di sekolah atau madrasah maupun

pondok. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi ini dapat di lihat pada bagan berikut ini :³⁹

**Struktur Organisasi/Kepengurusan
Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi**

Gambar 2.1

Struktur Organisasi/Kepengurusan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi



Sumber: Data Organisasi PonPes.

³⁹ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio, dan File Profil Sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Pimpinan Utama	: H Nasir Muhammad Al Hafizh
Pelindung PonPes Ummahatul Mukmunin	: Drs. H. Hasan Basri Agus, MM
Penasehat PonPes Ummahatul Mukmunin	: Prof. Dr. Muchtar Latif
Pembina PonPes Ummahatul Mukmunin	: Heri Cahyadi Muhammad Diyanto (anggota Pembina)
Ketua PonPes Ummahatul Mukmunin	: H. Nasir Muhammad Al Hafizh
Bendahara PonPes Ummahatul Mukmunin	: Drg. Galuh
Sekretaris PonPes Ummahatul Mukmunin	: Ningsih Ayu Kartini.
Ketua Pembangunan PonPes Ummahatul Mukmunin :	
	: H Karyadie

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang ada kaitannya dengan kelancaran kegiatan pendidikan atau segala sesuatu yang dipergunakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan baik yang bersifat formal maupun nonformal.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan maka dalam suatu lembaga pendidikan adanya faktor yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran tersebut, karena itu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi penting yang dapat memperlancar proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sarana pendidikan merupakan tempat berlangsungnya suatu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan juga dapat memberikan pembelajaran dengan baik kepada santri, sementara prasarana merupakan fasilitas yang membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana yang ada di Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:⁴⁰

⁴⁰ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio, dan File Profil Sekolah.

Tabel 2.1
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi

NO	JENIS SARANA & PRASARANA	JUMLAH
1	Ruangan Kelas	4
2	Ruang Guru	1
3	Masjid	1
4	Perpustakaan	1
5	Lab IPA	1
6	Lab Komputer	1
7	Lapangan	2
8	Mobil Transportasi	1
9	Aula	2
10	Ruang Tamu	2
11	Kamar Mandi	2
12	Tempat Wudhu	2
13	Tempat parker	1
14	Aula	1
15	Asrama Putra	1
16	Asrama Putri	1
17	Tempat Peternakan	3
18	Kebun Buah	1
19	Kantin	1

Sumber: Data daftar sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi.

F. Keadaan Pembina dan Siswa

F.1 Pembina

Pembina adalah sosok yang penting dalam bidang pendidikan untuk terus menerus mendidik, melatih, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang dimiliki santri-santri dalam mencapai suatu kesempurnaan dengan bakat yang dimiliki dari masing masing karakter.

Demikian pula mengenai kualitas hasil belajar dan mengajar di Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi ini sangat ditentukan tersedianya

tenaga pengajar (ustadz/pembina yang berbobot, terampil disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Menurut data yang penulis peroleh mengenai keadaan Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi yaitu berjumlah 250 orang Santri.

Tabel 2.2

**Daftar nama Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin
Kota Jambi**

No	Nama Pembina
1	Ustadz Muslim
2	Ustadz Mubin
3	Ustadz Wili
4	Ustadz Andre

Sumber: Data Pembina di Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi.

Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, dalam hal ini Ust.

Heri Cahyadi mengungkapkan bahwa:

“[P]embina sangat berperan penting, disini kami seperti orang tua mereka yang kedua yang menjadi pendukung dan penyemangat mereka dalam belajar.”⁴¹

2. Santri

Yang dimaksud dengan santri yang belajar pada suatu pondok atau lembaga pendidikan keislaman, dalam mendidik siswa memerlukan usaha, bimbingan, serta didikan dari yang lebih mengetahui tentang ilmu pengetahuan dalam bidang apapun. Oleh karena itu tugas Ustadz di lembaga pendidikan untuk membantu santri dalam mengembangkan potensi. Potensi dasar yang mereka miliki dapat berkembang sesuai dengan bakat dan pembawaan mereka masing-masing.

⁴¹ Heri Cahyadi, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021 Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari sumber data yang penulis peroleh mengenai keadaan santri di Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 250 siswa yang bermukim di asrama.⁴²

Santri yang mukim berasal dari daerah :

- a. Jambi
- b. Sengeti
- c. Kerinci
- d. Batang Hari
- e. Mendaharo
- f. Sei. Gelam
- g. Sei. Manau
- h. Singkut
- i. Sarolangun
- j. Sei Rengas, dll.

Santri di Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi terdiri dari berbagai suku etnis, latar belakang pendidikan, dan kemampuan ekonomi yang berbeda-beda. Hal ini menimbulkan suatu problem bagi Ustadz/Ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi karena dalam menyampaikan materinya. Para santri mukim yang tinggal di Asrama tersebut mereka tinggal dan belajar menimba ilmu ditempat yang telah ditentukan oleh pihak Pondok Pesantren.

G. Kegiatan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi

Pengelolaan santri merupakan hal yang sangat mendasar yang dilakukan oleh seorang ustaz pada waktu menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pembina. Kegiatan santri di pondok pesantren Ummahatul Mukmunin dikordinasi dan ditangani oleh para pembina santri, sebagai perpanjangan tangan pengasuh Pondok (Kyai) dalam membina dan mendidik santri. Kegiatan santri di

⁴² Heri Cahyadi, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi.Audio .

asrama ini biasanya melalui organisasi santri. Badan pengasuhan santri di pondok pesantren biasanya ditangani oleh organisasi santri dan pengurus asrama.

Pengelolaan santri pondok pesantren Ummahatul Mukmunin dalam kegiatan kurikuler cukup kondusif, ketat dan teratur sesuai dengan kalender pondok dan jadwal yang sudah ditetapkan. Pencapaian penguasaan materi pelajaran dilakukan secara kontinu agar santri mampu mencapai kompetensi secara kontekstual. Untuk memudahkan dalam mengelola para santri pondok pesantren Ummahatul Mukmunin dikelompokkan mereka menurut asal daerahnya masing-masing yang istilahnya disebut dengan konsulat.

Kegiatan siswa ini biasanya dibagi menjadi 4 bagian, yaitu :

1. Kegiatan harian, meliputi semua kegiatan siswa yang rutin dilakukan setiap hari, seperti kegiatan belajar formal.
2. Kegiatan Mingguan, yaitu kegiatan yang tidak dilakukan setiap hari, biasanya kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu, atau dua kali, atau tiga kali. Misalnya: Senam, Latihan pidato, Latihan Pramuka, dan lain-lain.
3. Kegiatan Bulanan, kegiatan yang dilakukan biasanya satu bulan satu kali saja, ada juga yang dua kali. Misalnya: kerja bakti dengan masyarakat.
4. Kegiatan Tahunan, kegiatan yang biasanya dilakukan satu tahun Cuma satu kali atau ada juga yang dua kali. Misalnya: Harlah, Haul, Upacara 17 Agustus.

Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Cendekia secara umum sebagai berikut:⁴³

- a. Kegiatan Pelajaran.
- b. Pembinaan Bahasa Arab dan Inggris.
- c. Pembinaan Olahraga.
- d. Pembinaan Da'i - Da'iyah.
- e. Kaligrafi.
- f. Senam.

⁴³ Heri Cahyadi, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021 Kota Jambi.

- g. Paskibra.
- h. Taekwondo.
- i. Pramuka.
- j. Nasyid, dll.

Selain itu, Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin mengajarkan tentang pembelajaran kewirausahaan salah satunya membudayakan peternakan dan tanaman buah-buahan pepaya. Selain dari kegiatan Tahfizh Al-Qur'an, para santri diajarkan tentang kewirausahaan, salah satu santri Tibi mengatakan, bahwa:

“[D]engan adanya pembelajaran tentang kewirausahaan agar siswa tahu bagaimana keterampilan dalam membudayakan peternakan dan tanaman lain sebagai keterampilan kami.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu ustadz Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, yaitu ustadz Wili beliau menyatakan bahwa:

“[K]ami menerapkan pelajaran tentang kewirausahaan agar santri tahu bagaimana keterampilan dalam membudayakan peternakan dan tanaman.”⁴⁵

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan, bahwa proses kegiatan kewirausahaan ini dapat menambah ilmu yang bermanfaat serta meningkatkan keterampilan para santri, disela-sela waktu sambil menghafal Al-Qur'an.

⁴⁴ Andre, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 26 Januari 2021 Kota Jambi, Rekaman audio.

⁴⁵ Wili, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 26 Januari 2021 Kota Jambi.

BAB III

TAHAJJUD DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN

A. Definisi Tahajjud

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tahajjud memiliki arti tidur sambil berjaga agar siap melaksanakan shalat tengah malam atau membaca Al-Qur'an, atau dapat diartikan juga sebagai shalat sunnah pada tengah malam seusai tidur.⁴⁶ Dalam kamus bahasa Arab-Indonesia al-Munawwir pun menjelaskan bahwa kata tahajjud berasal dari kata *hajada-hajuudan* yang memiliki arti shalat di waktu malam hari.⁴⁷

Menurut pendapat Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam kitab *Kaifa Tatahammas li Qiyam Al-Lail*, menyamakan istilah tahajjud dengan *qiyamul lail* yang bermakna 'menghidupkan malam' (terutama pada sepertiga malam terakhir) dengan melaksanakan shalat tahajjud, membaca Al-Qur'an, maupun aktivitas lain yang bernilai ibadah.⁴⁸

Ada juga yang berpendapat bahwa tahajjud merupakan shalat sunnah yang dilakukan setelah tidur, walaupun tidurnya sebentar. Palsnya, jika shalat ini dilakukan sebelum tidur, ia tidak lagi bisa dinamakan shalat tahajjud, akan tetapi hanya shalat malam biasa, seperti halnya shalat sunnah yang lain.⁴⁹ Shalat malam lebih umum daripada shalat tahajjud. Ia berlangsung mulai terbenamnya matahari hingga terbit fajar. Shalat malam atau *qiyamul lail* adalah lafadh yang umum bagi orang-orang yang shalat di malam hari, baik sebelum tidur maupun sesudahnya sekalipun antara waktu maghrib dan isya'. Sedangkan tahajjud khusus bagi orang yang telah bangun dari tidur⁵⁰

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2007) 1119.

⁴⁷ Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Pustaka Progressif: Surabaya, 2002), 1489.

⁴⁸ M. Shodiq Mustika & Rusdin S. Rauf. *The Ultimate Power of Shalat Tahajjud*, (Qultum Media: Jakarta, 2012) 13.

⁴⁹ Zezen Zainal Alim, *Panduan Shalat Sunnah*. (Qultum Media: Jakarta, 2009), 56.

⁵⁰ Muhammad Shaleh Al-Khuzaim, *Tuntunan Qiyamul Lail*, (Qisthi Press: Jakarta Timur, 2004), 55.

Shalat tahajjud termasuk amalan yang paling utama dari shalat sunnah pada siang hari. Hal ini dikarenakan shalat tahajjud dilaksanakan dengan diam-diam pada malam hari akan lebih menjamin terwujudnya rasa ikhlas dan keselamatan ibadah dari unsur riya'.

Shalat tahajjud juga memiliki status istimewa di antara shalat sunnah lainnya. Penekanan ini diantara shalat sunnah lainnya. Penekanan yang ada dalam riwayat-riwayat terhadapnya, jauh melebihi shalat sunnah lain. Oleh karena itu para wali Allah SWT menjaga dan istiqamah dalam melaksanakannya. Mereka melaksanakan shalat tahajjud dan beribadah di tengah malam.⁵¹

Al-Qur'an menyebutkan bahwa shalat ini merupakan ibadah tambahan disamping shalat-shalat wajib lima waktu. Allah SWT berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٦﴾

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.

Para ahli tafsir terkenal memandang ayat ini sebagai isyarat pada shalat sunah malam yang disebutkan banyak hadits sebagai shalat sunah yang memiliki banyak keutamaan. Banyak orang meyakini bahwa ayat ini memberikan bukti bahwa shalat tahajjud diperintahkan bagi Nabi SAW jauh sebelum turunnya ayat ini. Mereka merujuk kepada ayat-ayat dalam surah al-Muzammil.⁵²

Dalam konteks shalat di waktu malam, perlu diketahui bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi SAW melaksanakan shalat malam pada setengah, atau kurang lebih sedikit dari setengah dari masa berlangsungnya malam sebagaimana memerintahkan juga untuk membaca Al-Qur'an. Dalam firman-Nya,

⁵¹ Muhsin Qira'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Pustaka Hidayah: Jawa Barat, 2006), 123.

⁵² Allamah Kamal Faqih, *Tafsir Nurul Quran* Jilid:8, (Al-Huda: Jakarta, 2005), 943.

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ ﴾

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran”. (QS. Al-Muzammil: 20)⁵³

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman,

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾

“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan”. (QS. As-Sajadah: 16)⁵⁴

Kata (تتجافى) berasal dari kata (الجفاء) yang berarti menjauh, meninggi, sehingga tidak menyentuh sesuatu. Kata (جنوبهم) adalah bentuk jamak dari kata (جنب) yaitu sisi. Adapun kata (المضاجع) merupakan bentuk jamak dari kata (مضجع) yakni kasur atau tempat pembaringan untuk beristirahat atau tidur.⁵⁵

Penggunaan kata (جنوب) juga melukiskan cara tidur atau berbaring yang baik, yakni tidur pada sisi badan sebelah kanan sebagaimana kebiasaan yang dianjurkan Rasulullah saw. hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi tekanan terhadap

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Special For Woman*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), 575.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Special For Woman*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), 416.

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 11*, (Lentera Hati: jakarta, 2002), 196.

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ يُونُسِ
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ إِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ
إِذَا لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَهُ.

“Yunus bin Abdil A’laa menuturkan kepadaku, Anas bin ‘Iyadh mengabarkan kepadaku, dari Musa bin ‘Uqbah, dari Nafi’, dari Ibnu Umar r.a dari Nabi SAW, bersabda: “Jika seorang penghafal Al-Qur’an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatkannya. Namun jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya.” (HR. Muslim)⁵⁷

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz Mubin mengatakan, [S]holat yang paling baik setelah shalat wajib adalah shalat malam, dan hal ini telah menjadi ijma’ (kesepakatan) ulama.”⁵⁸ Sementara Ustadz Andre mengatakan “[U]ntuk dapat melakukannya, kita dapat mengawali dengan niat bangun malam sebelum tidur.”⁵⁹ Sebagaimana Firman Allah SWT;

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ

“Dan pada sebagian malam hari shalat Tahajjud-lah kamu....” [Al-Israa’/17: 79]

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa mengerjakan shalat Tahajjud atau shalat malam merupakan shalat sunnah yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW, karena shalat ini merupakan shalat yang paling baik setelah shalat wajib.

C. Keutamaan Shalat Tahajjud

Melaksanakan ibadah pada waktu yang tidak biasa, di mana mayoritas umat manusia sedang tertidur lelap cukuplah berat untuk dapat *istiqamah* dalam mendirikannya, terkecuali bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka dari itu, mengerjakan shalat tahajjud dapat mendapatkan banyak keutamaan dan manfaat

⁵⁷ Hadits Riwayat Muslim, Kitab: Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashr, Bab: Perintah Untuk Menjaga Al-Qur’an dan Makruhnya Mengatakan “Aku lupa ayat ini”, No: 1313.

⁵⁸ Mubin, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 28 Januari 2021 Kota Jambi.

⁵⁹ Andre, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 28 Januari 2021 Kota Jambi.

yang luar biasa, bahkan keutamaan shalat tahajjud tidak didapatkan oleh orang yang hanya melaksanakan shalat fardhu dengan khusyuk namun tidak tahajjud. Dengan *istiqamah* melaksanakan shalat tahajjud dengan ikhlas dan khusyu' mampu membentuk karakter baru dan menciptakan jiwa-jiwa yang tangguh.

Keutamaan shalat tahajjud dapat dilihat dari ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa hadist yang menjelaskan bahwa shalat sunah yang paling utama adalah shalat tahajjud. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang keutamaan shalat malam. Ada beberapa ayat yang menganjurkan kepada orang-orang shalat agar mengisi waktu malam dengan beribadah kepada Allah SWT. Firman Allah

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (15) ءَأَخَذِينَ مِمَّا آتَاهُم رَّبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ
(16) كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ (17) وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ (18)

Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan, di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam, dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar. (QS. Adz-Dzariyat [51]:15-18).⁶⁰

Di katakan pula bahwa hendaknya orang-orang menyebut nama Tuhan di pagi dan petang. Bahkan di malam hari dianjurkan untuk bersujud maupun bertasbih. Sesungguhnya Allah tahu betul kesibukan hamba-Nya dalam menjalani kehidupan di siang hari. Maka dia menyediakan waktu di malam hari untuk istirahat dan selebihnya untuk menghadap kepada-Nya dengan penuh konsentrasi. Bangun di tengah malam yang sunyi terlepas dari gangguan-gangguan dari luar sehingga bisa memusatkan pikiran dan perhatian hanya kepada Allah.⁶¹ Adapun beberapa keutamaan shalat tahajjud sebagai berikut:

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quranul Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2020)

⁶¹ Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajjud* (Surabaya: Pustaka Media, 2009), hal. 42-43.

1. Mendapatkan 9 Macam Kemuliaan

Berbicara tentang keutamaan shalat Tahajud, Rasulullah SAW pada suatu hari pernah bersabda : *“Barang siapa mengerjakan shalat Tahajud dengan sebaik-baiknya, dan dengan tata tertib yang rapi, maka Allah SWT akan memberikan 9 macam kemuliaan : 5 macam di dunia dan 4 macam di akhirat”*.

Adapun lima kemuliaan di dunia itu adalah:

- a. Akan dipelihara oleh Allah SWT dari segala macam bahaya
- b. Tanda ketaatannya akan tampak kelihatan dimukanya
- c. Akan dicintai para hamba Allah yang shaleh dan dicintai oleh semua manusia
- d. Lidahnya akan mampu mengucapkan kata-kata yang mengandung hikmah
- e. Akan dijadikan orang bijaksana, yakni diberi pemahaman dalam agama

Sedangkan yang empat kemuliaan di akhirat yaitu:

- f. Wajahnya berseri ketika bangkit dari kubur di hari pembalasan nanti
- g. Akan mendapatkan keringanan ketika di hisab
- h. Ketika menyebrangi jembatan Shirathal Mustaqim bisa melakukannya dengan sangat cepat seperti halilintar yang menyambar
- i. Catatan amalnya diberikan ditangan kanan

2. Shalat yang utama setelah shalat fardhu

Rasulullah SAW bersabda dari hadits yang diriwayatkan oleh Muslim

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah ra. Berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “Puasa yang paling utama setelah puasa pada bulan Ramadhan adalah puasa pada bulan Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat pada waktu malam”. (HR. Muslim)⁶²

⁶² Hadits Riwayat Muslim, Kitab: Puasa, Bab: Puasa Muharram, No. 1982.

Allah SWT akan membimbing setiap mereka yang terbiasa melaksanakan shalat tahajjud. Allah SWT senantiasa memberikan jalan keluar yang terbaik dari setiap persoalan hamba-Nya yang senang melaksanakan shalat tahajjud.

3. Allah SWT Mengabulkan Permohonan Hamba-Nya

وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ إِنَّ فِي اللَّيْلِ السَّاعَةَ لَا يُؤَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَ ذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Jabir ra. berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya pada waktu malam ada satu saat di mana bila seorang muslim memohon kebaikan kepada Allah Ta’ala baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun urusan akhirat niscaya Allah mengabulkan permohonannya itu. Dan saat yang demikian itu ada pada setiap malam”’. (HR. Muslim)⁶³

Seperti pada poin yang pertama, bahwa Allah SWT memberikan kemuliaan kepada orang yang melaksanakan tahajjud, salah satunya adalah Allah SWT akan mengabulkan doa hamba-Nya yang melaksanakan shalat tahajjud. Diantara doa santri yang terkabul adalah istiqamah dalam menghafal Al-Qur’an dan muroja’ah hafalan Al-Qur’an serta diberi kemudahan dalam mempelajari Al-Qur’an.

4. Tercatat Dalam Golongan Orang Yang Selalu Berdzikir

وَعَنْهُ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِذَا أَبْقَضَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى أَوْ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ جَمِيعًا كُتِبَ فِي الذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

Dari Abu Hurairah dan dari Abu Sa’id ra. berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila seseorang laki-laki membangunkan istrinya pada waktu malam kemudian keduanya shalat atau ia shalat dua rakaat dengan bersama-sama

⁶³ Hadits Riwayat Muslim, Kitab: Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashr, Bab: Di Waktu Malam Ada Satu Waktu Yang Doa Sangat Mustajab, No: 1259

maka masing-masing dicatat dalam golongan orang-orang yang selalu berdzikir kepada Allah”. (HR. Abu Daud)⁶⁴

5. Kiat Mudah Shalat Malam/ Qiyamul Lail

Agar kita diberi kemudahan bangun malam untuk melakukan shalat malam, cobalah tips-tips berikut ini:

1. Aturlah aktivitas di siang hari agar malamnya Anda tidak kelelahan. Sehingga tidak membuat Anda tidur terlalu lelap.
2. Makan malam jangan kekenyangan, berdoa untuk bisa bangun malam, dan jangan lupa pasang alarm sebelum tidur.
3. Hindari maksiat, sebab menurut pengalaman Sufyan Ats-Tsauri, "Aku sulit sekali melakukan qiyamullail selama 5 bulan disebabkan satu dosa yang aku lakukan."
4. Ketahuilah fadhilah (keutamaan) dan keistimewaan qiyamulail. Dengan begitu kita termotivasi untuk melaksanakannya.
5. Tumbuhkan perasaan sangat ingin bermunajat dengan Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
6. Baik juga jika janji dengan beberapa teman untuk saling membangunkan dengan miscall melalui telepon atau handphone.
7. Buat kesepakatan dengan istri dan anak-anak bahwa keluarga punya program tahajud bersama sekali atau dua malam dalam sepekan.
8. Berdoalah kepada Allah swt. untuk dipermudah dalam beribadah kepadaNya. Keutamaan shalat sunnah kita yakin akan pertolongan Allah, kemudian kita mau mendekati diri kepada-Nya, kita perbaiki apa yang salah, kita tingkatkan apa yang kurang, maka semudah Allah mengganti siang menjadi malam dan malam menjadi siang, semudah itu pula insyaallah kesulitan kita akan hilang.⁶⁵

⁶⁴

⁶⁵ Arif Kurniawan, Studi Pendidikan Agama Islam: Dahsyatnya Shalat Sunnah Tahajjud Dan Dhuha Perspektif Yusuf Mansur”, *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 63.

D. Bentuk Praktek Shalat Tahajjud Yang Menjadi Sarana Dalam Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi

Di antara shalat-shalat sunnah yang dicintai oleh Allah SWT ada satu Shalat sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW yaitu *Qiyamul Lail* atau Shalat Tahajjud. Pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi telah menerapkan system Shalat Tahajjud sejak berdirinya Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin. Ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin agar santri bisa lebih konsentrasi dan semangat ketika menghafal disaat disepertiga malam.

Dalam menghafal Al-Qur'an memang bukan perkara yang mudah namun tidak juga sulit. Menghafal Al-Qur'an diperlakukan niat yang kuat dan juga waktu khusus untuk menghafalnya, selain sangat dianjurkan untuk melaksanakan Shalat Tahajjud, di waktu tersebut sangat baik untuk menghafal Al-Qur'an.

1. Program menghafal Al-Qur'an

Program menghafal Al-Qur'an atau tahfizh Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang berada di Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, program ini menjadi wadah bagi santri untuk mempelajari serta menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu ustadz tahfizh Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin yaitu Ustadz Andre beliau mengatakan:

“[S]ebelum melakukan penghafalan, para siswa diwajibkan untuk menghatamkan membaca Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali serta membenarkan bacaannya atau tajwid dan saahah dalam membaca Al-

Qur'an. Setelah melalui tahapan tersebut barulah siswa diperoleh untuk menyetor hafalan, perhalaman kepada Pembina.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu santri tahfizh Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin yakni Ridho, beliau juga mengatakan bahwa:

“[M]etode awal menghafal, jadi sebelum menyetor ke pembina, hafalan harus dibaca sebanyak 10x, terus diulang-ulang sampai hafal, lalu baru menghafal hafalan selanjutnya.”⁶⁷

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, proses kegiatan tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin menggunakan sembilan tipe metode, yaitu:

- 1) *Tahsin*, Proses ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para santri cara pelafalan Al-Qur'an yang baik dan benar. Baik dari segi makhraj al-huruf sekaligus kaidah tajwidnya. Secara teknis, proses ini dilakukan dengan cara: tiga bulan pertama santri ditahsin. Dalam satu kali pertemuan, para santri diwajibkan untuk membaca 2-3 halaman al-Qur'an ditambah dengan membaca al-furqan, yakni buku panduan tahsin yang digunakan.
- 2) *Metode Kitabah*, yaitu ustadz menuliskan ayat yang akan dihafal pada hari tersebut, kemudian untuk santri yang baru atau santri yang masih belum lancar membaca Al Quran diberikan inovasi yaitu dengan cara memberi penawaran pada ayat sehingga tidak membuat santri bosan dan justru itu menambah kesenangan bagi santri yang baru untuk menghafal Al Quran.
- 3) *Wahdah*, yang berarti menghafal ayat perayat secara berulang sebanyak 5 kali, 10 kali dan 20 kali dengan melihat mushaf terlebih dahulu dengan memperhatikan secara teliti hukum tajwid yang terkandung pada ayat yang hendak dihafalkan tersebut. Setelah dibaca berkali-kali

⁶⁶ Andre, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 22 Januari 2021 Kota Jambi.

⁶⁷ Ridho, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 22 Januari 2021 Kota Jambi.

hingga yakin tidak ada kesalahan yang terdapat pada ayat yang dibaca dan ayat yang akan dihafal mulai masuk dalam ingatan. Santri yang bersangkutan mulai menghafal ayat tersebut dengan dan tanpa melihat mushaf. Menghafal langsung tanpa membaca berkali-kali dengan memperhatikan hukum-hukum tajwidnya cukup dapat menyulitkan penghafal, terkadang kesalahan baru ditemukan ketika proses penyeteroran dan menghafal harus menghafalkan ayat tersebut kembali.

- 4) *Jama'* yang berarti menghafal secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustadz, atau ustadz meminta salah satu dari santri yang sudah mahir dan bagus bacaan dan hafalannya untuk memandu santri lainnya sehingga santri yang mahir bacaannya tadi bisa menjadi contoh agar santri yang lain bisa mengikutinya membacakan satu ayat dan santri lain menirukan secara bersama. Setelah ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf, dan demikian seterusnya. Sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar hafal, kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.⁶⁸
- 5) *Metode Talaqqi*, yaitu santri menyeter hafalan langsung berhadapan dengan ustadz di masing-masing halaqah.
- 6) *Sima'i* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun kepada jama'ah, dengan *sima'i* ini seorang penghafal Al-Qur'an diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia engah dalam mengucapkan huruf atau harakat, dengan *sima'i* seseorang akan lebih brkonsentrasi dalam hafalan.
- 7) *Muraja'ah*, para penghafal Al-Qur'an tidakkan lepas dari muraja'ah yang mana *muraja'ah* adalah sebagai pengikatnya hasil buruan, sedang ayat-ayat Al-Qur'an adalag sebagai hasil buruannya. Jika tidak senantiasa *muraja'ah*, maka hasil buruannya akan lepas karena tidak diikat, dalam arti bahwa seorang penghafal Al-Qur'an akan kehilangan hafalannya jika ia tidak melakukan muraja'ah. Kegiatan

⁶⁸ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, 66.

muroja'ah ini dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang telah disetor. *Muraja'ah* pada pondok ini pun dilaksanakan rutin setiap hari dalam dua jenis. Pertama, *muroja'ah* di malam hari setelah shalat isya', para santri berkumpul di satu tempat dan memulai untuk mengulang hafalannya masing-masing. Kedua, adalah *muroja'ah* yang dilaksanakan ketika shalat tahajjud, di mana santri yang bertugas menjadi imam akan mengulang hafalan yang telah didapatnya.

- 8) *Metode Takrir*, yaitu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan atau disetorkan kepada ustadz yang tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak terlupa dan santri bisa dengan mudah menghafalkannya secara lancar.⁶⁹
- 9) Menghafal dan Memahami Makna Ayat
Metode ini dilakukan dengan menggunakan Al-Qur'an terjemah, dengan memahami dan mengetahui terlebih dahulu makna ayat, di samping menghafal ayat, terjemahnya juga dihafalkan.
- 10) *muraja'ah* dalam shalat, Salah satu metode mengulang hafalan yang paling baik adalah *muraja'ah* Al-Qur'an saat melakukan shalat, baik dalam shalat fardhu, shalat tahajjud, maupun pada saat melakukan shalat sunnah rawatib. Sebelum melakukan *mura'ah* dalam shalat, hendaknya menyiapkan hafalan terhadap ayat yang akan dibaca dengan lancar. Hal ini bertujuan agar ketika membacanya dalam shalat, tidak ada ayat yang tersendat maupun lupa

Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri santri yaitu Hanafi, santri ini menyatakan:

[B]ahwa salah satu metode yang bisa lebih *memutqinkan* hafalan Al Qur'an yang digunakannya adalah metode *muraja'ah* dalam shalat tahajjud , lalu menghafal dengan metode takrir, yaitu menghafalkan potongan-potongan ayat. Dalam satu ayat diambil perkata dan diingat, apabila sudah ingat ke kata selanjutnya terus diulang-ulang kembali ke kata sebelumnya yang sudah dihafal sampai selesai satu

⁶⁹ Observasi penulis tentang metode menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin 01 Februari 2021 Kota Jambi.

ayat. Dan apabila sudah hafal, terus lanjut ke ayat berikutnya dengan cara yang sama sampai selesai satu halaman”⁷⁰

Sementara santri bernama Ibnu Ali menyatakan:

“[S]aya merasa lebih berpengaruh saat membaca hafalan pada saat shalat tahajjud”⁷¹.

Kemudian Rizki Pratama juga mengatakan:

“[D]engan menggunakan metode muraja’ah, karena bisa lebih konsentrasi dalam menghafal dan teringat serta sering membaca Al-Qur’an”⁷².

2. Proses Tahajjud dalam memperkuat hafalan Al-Qur’an

Shalat tahajjud adalah shalat yang dilakukan setelah bangun tidur pada malam hari. Pada program shalat tahajjud di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, shalat tahajjud juga dijadikan sebagai sarana memperkuat dan memutqinkan hafalan Al-Qur’an.

Melaksanakan shalat tahajjud dan dilanjutkan untuk menghafal maupun mengulang hafalan sebagai sarana untuk memperkuat hafalan Al-Qur’an ini adalah program wajib di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi. Diawali dengan pengurus asrama atau ustadzah yang membangunkan para santri pada pukul tiga dini hari. Para santri akan diarahkan untuk melaksanakan shalat tahajjud berjama’ah sebanyak empat raka’at dengan dua kali salam. Shalat tahajjud ini akan dipimpin atau diimami dengan santri yang telah mendapatkan jadwal imam. Setelah berlangsungnya shalat tahajjud dengan membaca setengah juz, santri pun melanjutkan hafalan setengah juz lagi dengan disimak oleh para santri lainnya. Suasana yang sangat damai dan jauh dari kebisingan masyarakat diyakini dapat meningkatkan kinerja otak sehingga sangat mendukung para santri untuk melakukan kegiatan menghafal yang tentunya membutuhkan kefokuskan.

Sebagaimana penjelasan pimpinan pondok berikut;

⁷⁰ Hanafi, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 04 Februari 2021 Kota Jambi.

⁷¹ Ibnu ALi, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 04 Februari 2021 Kota Jambi.

⁷² Rizki Pratama, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 04 Februari 2021 Kota Jambi.

“[P]ada proses shalat tahajjud ini dilakukan sebanyak empat raka’at dengan dua kali salam. Setiap asrama ada ketua kamarnya yang mengabsen sekaligus membimbing anggota asramanya untuk bangun pada jam nya. Paling lama pukul 04.00 WIB sudah bangun semua, maka shalat satu imam yang lain menjadi makmum.”⁷³

Sebelum program kegiatan menghafal Al-Qur’an dilakukan, santri juga melaksanakan Tahajjud dan telah berlangsung, salah satu siswa mengatakan:

“[S]elama saya mondok di sini, kami sering melaksanakan Shalat Tahjjud, di bangunkan oleh Ustadz. Di ajak melaksanakan Shalat Tahajjud bersama-sama.”⁷⁴

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan satu santriwati Pesantren Ummahatul Mukmunin, santriawati juga mengatakan,

“[K]ami santriawati juga sering melaksanakan Shalat Tahajjud bersama. Setelah Shalat kami juga sering membaca Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an karna lebih cepat menghafalnya saat jam-jam itu.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu ustadz Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, yakni ustad Muslim beliau juga mengatakan, bahwa:

“[P]ada proses Shalat Tahajjud di Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin telah menerapkan Tahajjud sebagai waktu khusus menghafal Al-Qur’an.”⁷⁶

Shalat yang khuyuk menciptakan kedamaian dan terhindar dari sifat tergesa-gesa. Shalat juga mendorong hadirnya energi positif dalam hidup. Karena itulah saat ini dalam memprogramkan hafalan Al-Qur’an untuk anak-anak atau santri-santri lebih baik pada waktu setelah Shalat Tahajjud agar mereka bisa berkonsentrasi dan fokus untuk menghafal Al-Qur’an.

3. Tata Cara Dalam Pelaksanaan Shalat

⁷³ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁷⁴ M Dzikri R, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 21 Januari 2021 Kota Jambi.

⁷⁵ Monika Ariani, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 21 Januari 2021 Kota Jambi.

⁷⁶ Muslim, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 21 Januari 2021 Kota Jambi.

Tata cara shalat tahajjud sesuai sunnah sebenarnya mirip dengan shalat pada umumnya. Perbedaan mendasar berada pada waktu pelaksanaan, niat, dan jumlah rakaatnya.

a. Waktu pelaksanaan shalat tahajjud

Shalat tahajjud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan di malam hari. Shalat tahajjud dapat dilaksanakan setelah tidur, meski hanya sebentar dalam kurun waktu setelah shalat isya' sampai masuknya waktu shubuh. Walau demikian, terdapat waktu yang sangat dianjurkan untuk melaksanakan shalat tahajjud, yakni pada sepertiga malam terakhir.

Dalam buku panduan shalat sunnah karya KH. Muhammad Sholikhin diterangkan bahwa pelaksanaan shalat tahajjud yang paling utama adalah di sepertiga malam terakhir, yakni pukul 01.00 – 04.00 WIB. Meskipun sepertiga malam awal, pukul 19.00 – 22.00 WIB dan sepertiga malam pertengahan, pukul 22.00 – 01.00 WIB juga sudah diperbolehkan untuk melaksanakan shalat tahajjud. Yang penting sudah bangun dari tidur di malam harinya.⁷⁷

Para santi Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin merutinkan kegiatan shalat tahajjud sebagai sarana untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an. Santri akan dibangunkan oleh kakak pembina pada pukul 03.00 WIB untuk persiapan shalat tahajjud yang di mulai selambat-lambatnya pukul 04.00 WIB dini hari.

b. Niat shalat tahajjud

Sama seperti niat shalat tahajjud biasa, tidak ada perbedaan dalam niat shalat tahajjud yang dilaksanakan santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin. Adapun niat shalat tahajjud adalah sebagai berikut:

أَصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

⁷⁷ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Sunnah Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2013),

“Aku menyengaja shalat sunnah tahajjud dua rakaat karena Allah Ta’ala.”

c. Jumlah rakaat

Shalat sunnah ini dikerjakan dua rakaat - dua rakaat. Sebagaimana hadits Rasulullah berikut ini;

عن ابن عمر رضي الله عنهما: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَشِيَ أَحَدَكُمْ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً تُتْرَلُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى.

Diriwayatkan dari Ibn ‘Umar r.a.: Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat malam. Kemudian Rasulullah SAW menjawab, “Shalat malam itu dua rakaat dua rakaat, apabila seseorang khawatir masuknya shubuh, shalatlah satu rakaat sebagai pengganjil (witr) shalatnya yang telah dikerjakan.” (HR. Muslim)⁷⁸

Meskipun demikian, menurut hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim pula, Rasulullah SAW mengerjakan shalat tahajjud sebanyak 13 rakaat (jumlah rakaat beserta witir).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُتْرَلُ مِنْ ذَلِكَ بِخَمْسٍ، لَا يَجْلِسُ فِي شَيْءٍ إِلَّا فِي آخِرِهَا.

Diriwayatkan dari ‘Aisyah r.a.: “Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat malam tiga belas rakaat, melakukan shalat witir lima rakaat tanpa duduk, kecuali pada rakaat yang terakhir sekali.” (HR. Muslim)⁷⁹

Adapun jumlah rakaat shalat tahajjud yang rutin dilaksanakan para santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin adalah sebanyak empat rakaat, dua kali salam.

d. Bacaan

Santri membaca hafalan Al-Qur’an sebanyak setengah juz. Setelah membaca surah Al-Fatihah, santri yang bertugas menjadi imam akan membaca

⁷⁸ Ringkasan Shahih Muslim, 230.

⁷⁹ Hadits Riwayat Muslim, Kitab: Shalatnya Musafir dan Penjelasan tentang Qashr, Bab: Shalat Malam dan Jumlah Rakaat Nabi, No: 1217.

hafalannya sebanyak satu lembar seperempat halaman Al-Qur'an dalam setiap satu rakaatnya.

e. Menyelesaikan hafalannya setelah shalat

Setelah selesai melaksanakan shalat tahajjud, seluruh santri membuat suatu *halaqoh* untuk menyimak hafalan santri yang bertugas menjadi imam shalat tahajjud malam itu. Santri tersebut berkewajiban untuk menyelesaikan hafalan setengah juz lagi dan rampung lah kegiatan memperkuat hafalan Al-Qur'an melalui shalat tahajjud.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



BAB IV

TAHAJJUD SEBAGAI SARANA MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI UMMAHATUL MUKMININ

A. Tahajjud Sebagai Metode Yang Dipilih Dalam Memperkuat Hafalan

Setiap pondok pesantren khususnya pondok pesantren *li tahfizhil quran*, tentu memiliki metode menghafal yang berbeda-beda sesuai dengan yang telah ditetapkan dari pondok pesantren tersebut. Selain metode menghafal yang telah ditetapkan, para santri pun juga ditawarkan beberapa metode menghafal untuk dapat dipraktekkan secara individu di sela-sela kegiatan atau pada waktu senggang.

Salah satu metode mengulang hafalan yang paling baik adalah *muraja'ah* Al-Qur'an saat melakukan shalat, baik dalam shalat fardhu, shalat tahajjud, maupun pada saat melakukan shalat sunnah rawatib. Sebelum melakukan *mura'ah* dalam shalat, hendaknya menyiapkan hafalan terhadap ayat yang akan dibaca dengan lancar. Hal ini bertujuan agar ketika membacanya dalam shalat, tidak ada ayat yang tersendat maupun lupa.⁸⁰

Kegiatan ibadah dalam menghafal Al-Qur'an tentu akan selalu dibarengi dengan mengulang-ulang kembali hafalan yang lalu atau dikenal juga dengan kata *muraja'ah*. Hal ini ditujukan agar para santri tidak hanya hafal pada saat disetorkan kepada asatidz saja, melainkan dapat selalu ingat dengan baik akan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafal. Untuk itu, Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin memilih shalat tahajjud sebagai sarana untuk memperkuat hafalan. Berdasarkan wawancara penulis dengan Pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin yang menyatakan;

“[S]istem menghafal Al-Qur'an itu di antara untuk menguatkan ingatan, itu dibaca dengan berdiri. Ketika Al-Qur'an dihafal dengan cara duduk, itu hafalannya biasa dan masih banyak kelemahan, namun ketika ia berdiri itu harus konsentrasi. Konsentrasi pada dua perkara, berdiri sama menghafal Al-

⁸⁰ Zakariyal Anshari, *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), 128-130.

Qur'an. maka kalo berdiri dibarengi dengan shalat tahajjud, maka hafalannya akan lebih kuat karena dia mempunyai dua konsentrasi, berdiri dan membaca Al-Qur'an dengan ingatan. Jika duduk kan hanya hafalannya saja.”⁸¹

B. Ayat-Ayat Tentang Shalat Tahajjud

Tahajjud artinya ialah bangun dari tidur, lalu dijadikan nama dari shalat tertentu. Abdullah bin Umar dalam tafsir al-Azhar surah Al-Isra' ayat 79 menjelaskan bahwa shalat tahajjud ini adalah tidur dahulu, kemudian bangun, ambil wudhu' lalu memulai shalat. Shalat ini diartikan sebagai kewajiban tambahan yang khas untuk Nabi Muhammad SAW. artinya, dari shalat lima waktu bertambahlah satu shalat lagi yaitu tahajjud di mana pada waktu ini terdapat banyak kemuliaan.

1. Pada surah Al-Isra' ayat 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.” (QS. Al-Isra': 79)⁸²

2. Al-Muzammil ayat 1-4

يَتَأْتِيهَا الْمُرْمِلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقِصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

“(1) Hai orang yang berselimut (Muhammad), (2) Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (3) Yaitu seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. (4) Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammi: 1-4)⁸³

⁸¹ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁸² Kementerian Agama RI, *Al-Quranul Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2020), 290.

⁸³ Ibid, 574.

3. Al-Furqan ayat 64

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَمًا ﴿٦٤﴾

“Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.” (QS. Al-Furqan: 64)⁸⁴

4. As-Sajadah ayat 16-17

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾
فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً
بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

“(16). lambung mereka jauh dari tempat tidurnya[1193] dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan. (17). tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.” (QS. As-Sajadah: 16-17)⁸⁵

5. Ali ‘Imran ayat 17

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَنِيتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ
بِالْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾

“(yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur.” (QS. Ali ‘Imran: 17)⁸⁶

6. Ali ‘Imran ayat 113

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ إِذَا نَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ
يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

“Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).” (QS. Ali ‘Imran: 113)⁸⁷

⁸⁴ Ibid, 365.

⁸⁵ Ibid, 416.

⁸⁶ Ibid, 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

7. Adz-Dzariyaat ayat 17-18

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

“(17) di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. (18) dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar.” (QS. Adz-Dzariyat: 17-18)⁸⁸

8. Az-Zumar ayat 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar: 9)⁸⁹

C. Landasan Tahajjud Sebagai Sarana Memperkuat Hafalan Al-Qur’an

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, bahwa tradisi ini dilandasi oleh dalil-dalil sebagai berikut:

1. Kebiasaan orang-orang shaleh terdahulu

Dahulu orang-orang shaleh menjadikan malam untuk tadabbur Al-Qur’an, dan Al-Qur’an pun turun dari langit pada malam 17 Ramadhan, pada malam hari. Maka untuk itu semua program Al-Qur’an itu harus dengan bangun malam, mengambil berkah daripada proses turun Al-Qur’an di malam hari, begitu juga untuk menjaga Al-Qur’an itu dibaca pada malam hari.

Jadi program tahajjud itu sudah saya mulai sejak berdiri pondok kurang lebih delapan sampai sepuluh tahun. Kenapa dibuat qiyamul layl? Ya karena Al-Qur’an itu bertepatan turunnya pada malam hari, berarti

⁸⁷ Ibid, 64.

⁸⁸ Ibid, 521.

⁸⁹ Ibid, 459.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

malam itu ada hubungan dengan Al-Qur'an itu sendiri. Lalu pertanyaannya seorang sahabat Nabi SAW tentang lemahnya hafalan dia. Maka Rasulullah SAW mengajarkan untuk shalat hifz quran setiap malam jum'at.⁹⁰

2. Tahajjud sebagai ibadah tambahan

Allah berfirman,

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji. (QS. Al-Isra': 79)⁹¹

"[B]ahwa ibadah tahajjud sebagai ibadah tambahan. Makna tambahan disini banyak sekali, orang yang ingin pintarnya tambah, ingatannya tambah, maka tambahlah tahajjudnya."⁹² Tutar Ustadz Nashir selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin.

3. Kemuliaan diperoleh pada malam hari

Selain sebagai ibadah tambahan, kegiatan ini juga dilakukan dengan ikhtiar untuk memperoleh kemuliaan. Sebagaimana suatu sya'ir yang berbunyi,

مَنْ طَلَبَ الْعُلَى سَهَرَ اللَّيَالِ

Barang siapa ingin mendapatkan kemuliaan, maka bekerjalah sampai larut malam.

Pendapat yang senada juga dipaparkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin sebagai berikut;

⁹⁰ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quranul Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2020)

⁹² Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

“[B]arangiapa ingin mendapat kemuliaan, ya harus bangun malam. Kerena rahmat Allah itu lebih cepat turun pada malam hari. agama itu kemuliaan, tinggi, maka untuk menggapainya harus bangun malam.”⁹³

“[P]rogram shalat tahajjud ini sebagai program pesantren, karena memang diantara amalan, kegiatan yang menjanjikan hidup tenang, ingatannya kuat adalah bangun tahajjud. Ketika seseorang istiqomah tahajjud, maka diantara keberkahannya itu tenangnya hati dan diberikan ingatan yang luar biasa di atas rata-rata. Maka setiap santri maupun santriwati itu wajib dan mewajibkan diri mereka untuk shalat tahajjud. Karena ilmu itu tidak hanya dibaca, bisa diamalkan jika ingat. Jika tidak ingat mau mengamalkan apa? Nah, diantara supaya apa yang dipelajari, baik ilmu al-Qur’an, ilmu hadits bisa ingat dan dapat diamalkan adalah dengan kekuatan amalan tahajjud.”⁹⁴ Lanjutnya.

“[S]halat tahajjud ialah melawan nafsu. Penghalang kita dengan Allah hanyalah nafsu saja. Orang yang bisa mengalahkan nafsunya dia menang, dia bersama Allah Ta’ala. Jika sudah bersama Allah, maka apa yang dia minta pasti akan Allah berikan.”⁹⁵ Tutupnya.

D. Efektivitas Tahajjud Sebagai Sarana Memperkuat Hafalan Al-Qur’an

Di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, para santri mendapatkan jadwal untuk menjadi imam shalat tahajjud. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an, karena ketika menjadi imam, otomatis menjadikan santri mengulang-ulang ayat yang akan dibaca. Sehingga kondisi hafalan akan semakin baik dan kuat seiring berjalannya waktu.

Program ini tentunya dapat menambah kuatnya hafalan para penghafal Al-Qur’an khususnya bagi santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin karena muroja’ah yang rutin dilaksanakan dan dipraktekkan setiap harinya. Shalat

⁹³ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁹⁴ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁹⁵ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio,

tahajjud ini pun mampu menambah keimanan, kemuliaan, ketenangan lahir dan batin, serta kejernihan pikiran. Hal inilah yang menjadikan program ini akan sangat baik untuk dijadikan sebagai salah satu kebiasaan baik yang dilakukan terus-menerus, mendapatkan kemuliaan di sisi Allah SWT sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang diperoleh melalui shalat tahajjud, dan juga menjadi sarana kuatnya hafalan serta mendapatkan keberkahan bagi para santri penghafal Al-Qur'an.

Penulis akan menguraikan beberapa data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama masa penelitian pada Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin. Data yang diperoleh penulis mengenai efektivitas shalat tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan Al-Qur'an kemudian dirangkum menjadi empat poin, yakni;

1. Lebih *Mutqin* Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri, Soleh mengatakan [U]ntuk penghafal AL-Qur'an, ya tahajjud bukan hanya sekedar kewajiban buat penghafal Qur'an tetapi juga sebagai sarana untuk memperlancarkan hafalan, karena di dalam sholat kita per Juz mau kita bawa, dan apabila hafalan sudah dibawa di dalam sholat, insyaAllah hafalan itu lancar.⁹⁶

Kemudian Ustad Andre mengatakan, [D]engan setiap malam tahajjud sarana memperkuat hafalan Al-Qu'an karena diwaktu bersamaan dengan shalat tahajjud. Di waktu malam hari itu sangatlah bagus untuk memperkuat hafalan karena otak penghafal Al-Qur'an belum banyak memikirkan sesuatu.⁹⁷

Pendapat senada juga didapat dari santriwati bernama Dian sebagai berikut, “[H]afalan semakin kuat, karena ketika kita bangun tidur langsung melaksanakan shalat tahajjud, karena aktivitas sehari-hari langsung dimulai dengan membaca Al-Qur'an (*muroja'ah*) dan ketika itu pula poros Allah sangat

⁹⁶ Ilzan, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 09 Februari 2021 Kota Jambi.

⁹⁷ Andre, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 09 Februari 2021 Kota Jambi.

dekat terhadap hamba-Nya yang suka beribadah di saat orang lain terlelap tidur dengan nyenyak.”⁹⁸

Santriwati bernama Nadya Rahma juga mengatakan bahwa, “[D]ampak shalat tahajjud salah satunya hafalan menjadi kuat, di karenakan bacaan hafalan dalam posisi berdiri, khususnya dalam shalat. Sangatlah berbeda, lebih kuat. Contoh saja misalnya orang *muroja’ah* hafalan duduk sendiri dibandingkan dengan *muroja’ah* hafalan berdiri dalam shalat, jauh berbeda, yang awalnya lancar di luar shalat, ketika shalat banyak hafalan yang lupa. Maka dapat disimpulkan bahwa *muroja’ah* hafalan di dalam shalat itu lebih kuat daya ingatannya.”⁹⁹

Rasulullah SAW bersabda mengenai keutamaan membaca Al-Qur’an dalam shalat sebagaimana haditsnya,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَيْجِبُ أَحَدَكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلِيفَاتٍ سَمَانَ؟ قُلْنَا: نَعَمْ قَالَ: فَثَلَاثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدَكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلِيفَاتٍ عِظَامٍ سَمَانَ.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Rasulullah SAW bersabda, “Senangkah di antara kamu jika pulang kepada keluarganya, dia mendapatkan tiga ekor unta gemuk yang bunting lagi besar?” “Ya,” jawab mereka. beliau bersabda, “tiga ayat yang kamu baca dalam shalat pahalanya lebih baik daripada tiga ekor unta gemuk yang bunting lagi besar.” (HR. Muslim)¹⁰⁰

Pengaruh ini juga dirasakan oleh salah satu santriwati bernama Salsabila, “[B]isa meningkatkan hafalan semakin lancar atau *mutqin*, karena shalat tahajjud sangat membantu untuk memudahkan dalam mengulang hafalan Al-Qur’an, di mana otak masih *fresh-fresh* nya.”¹⁰¹

⁹⁸ Dian, Santriwati Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2021 Kota Jambi.

⁹⁹ Nadya Rahma, Santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2021 Kota Jambi.

¹⁰⁰ Hadits Riwayat Muslim, Kitab: Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashr, Bab: Keutamaan Membaca Al-Qur’an dalam Shalat, No: 1335.

¹⁰¹ Salsabila, Santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 3 Maret 2021 Kota Jambi.

2. Terkabulnya Do'a

Shalat tahajjud adalah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu dimana mayoritas manusia sedang terlelap dalam tidurnya. Orang-orang beruntunglah yang dapat melaksanakan shalat sunnah tahajjud sembari bermunajat kepada Allah SWT, karena dalam hadits Rasulullah bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال: ينزل الله تبارك وتعالى إلى السماء الدنيا كل ليلة حين يمضي ثلث الليل الأول، فيقول: أنا الملك أنا الملك. من ذا الذي يدعوني فأستجب له؟ من ذا الذي يسألني فأعطيته؟ من ذا الذي يستغفروني فأستغفره.

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Rasulullah SAW bersabda,”Pada setiap malam. Allah Tabaraka wa Ta’ala turun ke dunia. Setelah lewat sepertiga malam, Dia berfirman, ‘Akulah Raja, Akulah Raja, siapa yang berdo’a pada-Ku, aku akan mengabulkannya, siapa yang meminta kepadaku, maka aku akan memberikannya, siapa yang memohon ampun kepadaku maka akan aku ampuni.”(HR. Muslim)¹⁰²

Mengenai doa dan hajat yang dikabulkan oleh Allah SWT, Ustadz Nashir selaku Pimpinan Pondok Ummahatul Mukminin mengatakan:

[S]yarat dalam berdo'a itu harus yakin dikabulkan. Ketika dia ragu-ragu, ya Allah tidak kabulkan. Mana yang terkabul? Nabi telah bersabda, jika Allah sayang kepada hamba-Nya, akan dimudahkan dia dalam belajar agama. Nah santri itu datang ke pondok ingin belajar agama. Betahnya dia di pondok, mau mengaji, itu tanda doanya dikabulkan oleh Allah SWT.”¹⁰³

Sebuah pengalaman menarik dari salah satu santri yang diwawancarai oleh peneliti, bahwa ia merasa shalat tahajjud sangat berdampak positif baginya. Mulai dari doa yang panjatkannya dengan penuh harap, hingga yang hanya sekedar keinginannya saja. Berikut perkataan santri tersebut:

¹⁰² Hadits Riwayat Muslim, Kitab: Shalatnya musafir dan penjelasan tentang Qashr, Bab: Anjuran do'a dan dzikir di akhir malam serta pengijabahan di dalamnya, No: 1262.

¹⁰³ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, wawancara dengan Penulis, 3 Maret 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

“[H]ajat apapun yang dimau tercapai, dapat nilai ujian yang bagus, juara lomba, bahkan kadang doa yang ga diseriusin terkabul. Kayak cuma bilang yaa Allah pengen Hp Oppo, eeh dapat gratis. Tau-tau orang tua beliin hp yang jauh lebih bagus dari yang kami bayangin, mendadak tiba-tiba pulang bawa hp tanpa kami minta.”¹⁰⁴

Dalam hal ini pun salah satu santri bernama Hanafi mengatakan “[D]alam tahajjudkan isinya do’a, do’a di sepertiga malam insyaAllah di maqbul oleh Rabb, jadi waktu Tahajjud adalah waktu yang tepat untuk memperkuat hafalan.”¹⁰⁵

“Kunci dari lancar dan kuatnya hafalan adalah *istiqamah* dalam mengulang-ulang hafalannya, karena melalui shalat tahajjud adalah momen yang sangat cocok untuk memohon kepada Allah SWT agar diberikan ke-*istiqamahan* dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an.”¹⁰⁶

3. Hafalan lebih mudah diingat dan berkualitas

Waktu yang sunyi menjadikan santri lebih mudah untuk mengingat dan mengulang-ulang kembali hafalan Al-Qur’an yang telah dihafal, hal ini dipaparkan juga oleh santri bernama Rizki, “[A]lhamdulillah lebih mudah untuk *muroja’ah* dan gampang ingat, kegiatan ini sangat berefek karena segi kekuatan hafalannya beda karena diluar shalat tahajjud kurang fokus.”¹⁰⁷

Pengalaman serupa juga dirasakan oleh salah seorang santriwati yang berkata “[W]aktu *muroja’ah* Al-Qur’an ketika waktu tahajjud itu lebih mudah diingat dan dirasakan daripada di luar waktu tahajjud. Karena *muroja’ah* di dalam shalat tahajjud seakan-akan kita *muroja’ah* langsung kepada Allah SWT.”¹⁰⁸

¹⁰⁴ Dian Arsita, Santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 3 Maret 2021 Kota Jambi.

¹⁰⁵ Hanafi, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 09 Februari 2021 Kota Jambi.

¹⁰⁶ Najwa Khoirunnisa, Santriwati Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2021 Kota Jambi.

¹⁰⁷ Rizki, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 09 Februari 2021 Kota Jambi.

¹⁰⁸ Aisyah, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2021 Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Shalat tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan Al-Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi ini juga semakin diperkuat dengan pendapat dari salah satu santri berikut ini yang mengatakan bahwa “[L]ebih mudah dan gampang diingat. Perbedaan yang signifikan juga ana rasakan sangat berbeda sekali, karena untuk shalat tahajjud butuh perjuangan dan sesuatu yang diperjuangkan akan lebih lengket.”¹⁰⁹

Ingatan pada hafalan Al-Qur'an, menentukan juga kualitas hafalan pada santri, sebagaimana penuturan dari santri berikut ini, “[T]ahajjud menjadi salah satu sarana untuk lebih memantapkan hafalan, di kesunyiaan shalat tahajjud, konsentrasi untuk menghafal lebih terjamin daripada di luar shalat tahajjud. Kalo menghafal di luar tahajjud tetap membutuhkan konsentrasi, bedanya hanya kualitas hafalan saja, terkadang di luar tahajjud kita bisa dengan mudahnya untuk melihat Al-Qur'an ketika lupa.”¹¹⁰

4. Meningkatkan kualitas hidup

Selain hafalan yang semakin lancar dan semakin mudah diingat, shalat tahajjud juga turut menciptakan kehidupan yang berkualitas, sebagaimana yang dikatakan oleh Pimpinan Pondok Ummahatul Mukminin berikut ini:

“[S]antri yang shalat tahajjud itu hidupnya berkualitas, contohnya akan terbuka jiwa, hati, dan pikirannya. Sehingga dia punya target yang jelas dan mempunyai kemudahan untuk mengejar target tersebut. yang kedua ia akan punya semangat dalam mencapai target. Itu keberkahan dari shalat tahajjud. Contoh lainnya, akan lahir ketaatan di siang harinya. Para santri akan lebih nurut, akan lebih rajin, dan yang paling penting itu kekuatan tahajjud itukan mencegah maksiat di siang hari juga mengurangi kelalaian.”¹¹¹

Kemudian pendapat santri bernama Ridho saat wawancara bersama penulis yang mengatakan:

¹⁰⁹ Yasir Arofat, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 09 Februari 2021 Kota Jambi.

¹¹⁰ Najwa Khoirunnisa, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2021 Kota Jambi.

¹¹¹ Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, wawancara dengan Penulis, 8 Februari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

“[H]afalan yang sudah dibacakan ketika shalat tahajjud berbeda kualitasnya dengan hafalan yang belum dibacakan ketika tahajjud tentunya, dengan shalat tahajjud bukan hanya hafalan saja yang berkualitas, kehidupan kita juga akan lebih berkualitas.”¹¹²

Dilanjutkan pula dengan pendapat santri yang mengatakan:

“Allah memberikan jalan keluar setiap permasalahan hidup. Setiap punya masalah, bukan ga dapat masalah ya, dan bukan juga tidak bermasalah hidupnya. Mendapat ujian juga, cuman sebelum diuji, diringankan masalah, sehingga seakan-akan ga punya masalah. Padahal sama dengan yang lain, cuman saat akan dilalui, Allah ringankan persoalannya. Sehingga mudah dilalui, inilah yang menjadikan hidup saya berkualitas.”

Dengan lancar dan berkualitasnya hafalan yang dilakukan ketika shalat tahajjud, pendapat seirama juga dirasakan oleh santriwati yang menjadikan dirinya penghafal yang percaya diri, seperti berikut ini:

“[D]ampak shalat tahajjud terhadap hafalan saya yaitu hafalan yang dulunya masih samar-samar ketika dibacakan dalam shalat tahajjud saya menjadi penghafal yang percaya diri. Perbedaan dengan menghafal di luar shalat tahajjud, kalo di luar shalat tahajjud maka sering sekali hilang fokus terhadap hafalan yang kita hafal. Dan waktu shalat tahajjud juga ada ketenangan tersendiri.”¹¹³

Menjadi sosok penghafal yang percaya diri inilah yang termasuk dalam meningkatnya kualitas hidup seorang santri penghafal Al-Qur'an.

¹¹² Ridho, Santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 09 Februari 2021 Kota Jambi.

¹¹³ Atika Pernanda, Santriwati Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 09 Februari 2021 Kota Jambi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti, menelaah dan mengkaji berbagai data dari bab-bab sebelumnya, maka untuk mengakhiri pembahasan skripsi ini penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Proses tahajjud yang menjadi sarana dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an

Proses shalat tahajjud dilaksanakan sekitar pukul 03.00 – 04.00 WIB. Dengan niat shalat tahajjud. Shalat tahajjud yang dilaksanakan para santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin adalah sebanyak empat rakaat, dua kali salam dengan membaca hafalan Al-Qur'an sebanyak setengah juz. Setelah membaca surah Al-Fatihah, santri yang bertugas menjadi imam akan membaca hafalannya sebanyak satu lembar seperempat halaman Al-Qur'an dalam setiap satu rakaatnya. Kemudian menyelesaikan setengah juz lagi di dalam *halaqoh* dengan disimak para santri lainnya.

2. Landasan shalat tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan Al-Qur'an

Di dalam pelaksanaan shalat tahajjud sebagai salah satu sarana memperkuat hafalan Al-Qur'an santri Podok Pesantren Ummahatul Mukminin dilandasi oleh tiga landasan, kebiasaan orang-orang shaleh terdahulu, tahajjud sebagai ibadah tambahan dalam firman-Nya,


وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji. (QS. Al-Isra': 79)¹¹⁴

dan kemuliaan diperoleh pada malam hari.

3. Efektivitas tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan Al-Qur'an

Ketika melaksanakan shalat tahajjud, santri membaca hafalan saat melaksanakan sholat malam, jika setiap tahajjud membawa hafalan yang sudah

¹¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quranul Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2020)

dihafal akan menjadikan santri lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Efektivitas yang dirasakan para santri antara lain, lebih *Mutqin* Hafalan Al-Qur'an, terkabulnya doa, hafalan lebih mudah diingat dan berkualitas, dan turut meningkatkan kualitas hidup. Beberapa efektivitas dari shalat tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan Al-Qur'an ini menggambarkan adanya *living Qur'an* di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi.

B. Saran

Sebagai generasi penerus bangsa dan ulama masa depan, para orang tua diharapkan dapat mendidik anak-anak mereka dalam ilmu agama terutama dalam melaksanakan shalat malam dan menghafal Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu Rahmat yang tiada taraNya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul Wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Seperti yang kita ketahui pada Zaman milenial atau lebih sering disebut dengan era milenial membawa perkembangan yang sangat pesat di dunia, namun anak muda sekarang jauh mementingkan kecanggihan dalam ilmu teknologi dibandingkan untuk menghafal Al-Qur'an dan melaksanakan shalat Tahajjud.

Dunia tanpa seorang *Hufadz* (para penghafal) Al-Qur'an akan sepi dari suasana Al-Qur'an yang semarak, dengan adanya Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin bisa mendidik siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Sesuai dengan skripsi yang telah penulis susun, maka penulis dapat memberi masukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya sebagai berikut:

Kepada pembinaan tahfizh, Pembina harus berupaya lebih jauh lagi mengajak agar para penghafal lebih giat lagi melaksanakan Tahajjudnya dan menghafal Al-Qur'annya ketika selesai Tahajjud atau shalat malam.

Pembina Tahfizh harus giat mengajak santri melaksanakan shalat Tahajjud serta melaksanakan atau mengulang hafalannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Dalam kegiatan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin harus dipersiapkan pembinaan-pembinaan yang professional guna mencetak calon-calon tahfiz yang muda.

Untuk mendapatkan hafalan Al-Qur'an yang bagus dan *mutqin*, para penghafal hendaknya memperhatikan hal-hal seperti; Niat yang Ikhlas dari calon penghafal, harus ada Pembina, harus menggunakan satu huruf saja dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafal sehingga tidak lupa.

4. Pembinaan tahfiz, hendaknya terus semangat agar dapat lebih giat lagi dalam mengobarkan semangat dan motivasi agar mengurangi masa jenuh santri agar hafalan Al-Qur'an santri terus bertambah dan senantiasa terjaga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an dan Hadits

Bukhari, Imam, *Shahi Al-Bukhari*, Jakarta: As-Sunnah, Jilid ke-5.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Hikmah*, Bandung: CV Diponegoro, 2014.

Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bogor: Az-zaryiat.

B. Buku

Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Pustaka Progressif: Surabaya, 2002), 1489.

Al-Hamid, Habib Idrus, *Keajaiban Shalat Tahajud*, Surabaya: Pustaka Media, 2009.

Ali, Muhammad, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Allamah Kamal Faqih, *Tafsir Nurul Quran Jilid:8*, (Al-Huda: Jakarta, 2005), 943.

Arikunto, Suharmisi, *Produser Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2007) 1119.

Khadimulah, Zamry, *Qiyamul Lail Power*, Bandung: Penerbit Marja, 2006.

Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada, 2006.

Lihat Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Pendekatan Living Quran" *Dalam Metode Penelitian Living Quran Dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.

M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta : TH-Press, 2007.

Marwa, Maulana, *Dahsyatnya Sholat Sunnah*, Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2010.

Matthew B, Miles dan Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:Universitas Indonesia, 1992

Mustaqim, Abdul, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2015.

Qasim, Ir. Amjad, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid. 7, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Sholihin, Muhammad, *The Miracle Of Sholat*, Jakarta: penerbit erlangga, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Syamsudin, Sahiron, *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta:Teras, 2001.

Zawawie, Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*.

Zen, Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta:PT Maha Grafindo, 1985.

C. Karya Ilmiah

Mohd Arifullah, Dkk, *Panduang Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi*, Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016.

Muhammad Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an (Dalam Penelitian Living Qur'an Dan Hadis)*, Yogyakarta, Th-Press, 2007.

Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, Jakarta:Litera Antarnusa, 1986



Sahiron Syamsuddin, *“Ranah-Ranah Dalam Penelitian Al-Qur’an Dan Hadis”, Kata Pengantar, Dalam (Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis)*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

D. Skripsi

Arif Kurniawan, Studi Pendidikan Agama Islam: *Dahsyatnya Shalat Sunnah Tahajjud Dan Dhuha Perspektif Yusuf Mansur*”, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

E. Jurnal

Muhammad Ali, “*Kajian Naskah Dan Kajian Living Quran Dan Living Hadis,*” Dalam *Journal of Quran Dan Hadis Studies*, Vol.4 No. 2, 2015.

F. Wawancara

Aisyah, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2021 Kota Jambi.

Andre, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 22 Januari 2021 Kota Jambi.

Atika Pernanda, Santriwati Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 09 Februari 2021 Kota Jambi.

Dian Arsita, Santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 3 Maret 2021 Kota Jambi.

Gilang, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 08 Februari 2021 Kota Jambi.

Hanafi, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 04 Februari 2021 Kota Jambi.

Heri Cahyadi, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021 Kota Jambi.

Heriyati Fitriyani, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 08 Februari 2021 Kota Jambi.

Ibnu ALi, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 04 Februari 2021 Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Ilzan, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 09 Februari 2021 Kota Jambi.

M Dzikri R, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 21 Januari 2021 Kota Jambi.

Monika Ariani, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 21 Januari 2021 Kota Jambi.

Mubin, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 28 Januari 2021 Kota Jambi.

Muslim, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 21 Januari 2021 Kota Jambi.

Nadya Rahma, Santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2021 Kota Jambi.

Najwa Khoirunnisa, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2021 Kota Jambi.

Nashir, pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin, wawancara dengan Penulis, 18 Januari 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio, dan File Profil Sekolah.

Ridho, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 22 Januari 2021 Kota Jambi.

Ridho, Santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 09 Februari 2021 Kota Jambi.

Rizki Pratama, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 04 Februari 2021 Kota Jambi.

Rizki, santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 09 Februari 2021 Kota Jambi.

Salsabila, Santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin, Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 3 Maret 2021 Kota Jambi.

Wili, Pembina Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 26 Januari 2021 Kota Jambi.

Zela Suci Anjeri, santriwati Pondok Pesantren Ummahatul Mukmunin Kota Jambi, wawancara dengan Penulis, 04 Februari 2021 Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Proposal Skripsi

TAHAJJUD SEBAGAI SARANA UNTUK MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN UMMAHATUL MUKMININ KOTA JAMBI (STUDI LIVING QUR'AN)”

No	Objek	Metode	Sumber Data
1	Letak Geografis Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	-Observasi -Dokumentasi	Dokumen geografis, Peta Lokasi
2	Sejarah Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	-Dokumentasi -Wawancara	Dokumen sejarah lokasi sekolah
3	Visi, Misi Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	-Dokumentasi	Dokumen Visi, Misi Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin
4	Struktur Organisasi atau pengurusan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	Dokumentasi	Bagan struktur Organisasi pengurusan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin
5	Sarana dan Prasarana	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Keadaan Fasilitas - Pendiri -Dokumentasi Fasilitas
6	Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an	-Observasi -Dokumentasi	-Ustadz -Santri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Gunung Djati
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Gunung Djati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi (Studi Living Qur'an)		
---	--	--

a. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Letak Geografis Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	Keadaan Letak Geografis
2	Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana yang Tersedia
3	Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi (Studi Living Qur'an)	Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an

b. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Letak Geografis Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	Keadaan Letak Geografis
2	Sejarah Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	Data dokumentasi sejarah Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin
3	Visi, Misi Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	Data dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin

4	Kegiatan santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	Data dokumentasi Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin
---	---	--

c. Panduan Wawancara

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Sejarah Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	-Kepala Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin 1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin? 2. Apa yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin? 3. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin?
2	Sarana dan Prasarana	-Pimpinan Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin 1. Bagaimana sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin?
3	Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi (Studi Living Qur'an)	-Pembina/Ustadz 1. Bagaimana Tahajjud menjadi sarana dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an? 2. Apa landasan shalat tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan Al-Qur'an Santri? 3. Sejauh mana efektivitas Tahajjud sebagai sarana memperkuat hafalan Al-Qur'an?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

4	Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin	-Bagaimana bentuk program kegiatan Santri Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin?
5	Efektivitas shalat tahajjud sebagai sarana memperkuat Hafalah Al-Qur'an.	Santri -Bagaimana dampak shalat tahajjud yang anda rasakan terhadap hafalan anda? Jelaskan. -Apa Perbedaan dengan menghafal diluar shalat?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Lampiran

Data Santri Putra Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin

No	Nama	Alamat
1	Jibril	Jambi
2	Gilang S	Babat Taman
3	M Safar	Bengkulu
4	Alaihi	Sei Gelam
5	Ardi Firmansayah	Kota Baru
6	Surya Ihsai	Mayang
7	Granda Fatu	Kota Limau Manis
8	Ayyub Ansiri	Permai Indah
9	David	Kota Baru
10	M. Ikrom	Kebun Handil
11	M. Ra'is	Siau Dalam
12	Ramadhan	Mendahara Tengah
13	Fauzan	Mendahara Tengah
14	M. Hafiz	Siau Dalam
15	M. Ravli	Mayang
16	M. Fauzan	Thehok
17	M. Ansori	Mendahara Tengah
18	M. Shobirin	Tanjung Agung
19	Dirga Bakti	Purnama
20	M. Luthfi	Kayu Aro
21	M. Mufaddhol	Tebo
22	Karen Fikri	Tungkal
23	Amir Muzaffar	Kota Baru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthna Jambi

24	Zikri	Tempino
25	Rifki Agustian	Sengeti
26	Sahdewa	Bengkulu
27	Fadil Maulana	Sengeti
28	Lukman	Sei Bahakamarsei Gelam
29	M. Yasir	Mendahara Ulu
30	Afdhol Putra	Kota Baru
31	Rahmat	Kota Baru
32	Aditya	Kota Baru
33	Lizan	Sei Rengas
34	Anjuansyah	Jambi Kota Sebrang
35	Rahmat Fadhli	Kota Jambi
36	Sefrian	Koto Boyo
37	Marzuki	Bayung Lincir
38	Tigor	Sengeti
39	Brandon	Sengeti
40	Mukhlis	Kayu Aro Barat
41	Hafiz	Mayang
42	Mario	Mayang
43	Afdhol	Kota Baru
44	Nur Wahid	Sei Rengas
45	M. Akhyar	Mendahara
46	Marcel	Koto Boyo
47	Ravil	Kota Baru
48	Arian	Kota Baru
49	Rohim	Bayung Lincir
50	Madan	Mendahara Tengah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

51	Rahmat S	Geragai
52	Hermansyah	Mendahara Tengah
53	Hanafi	Nipah Panjang
54	Sholeh	Tempino
55	M. Adha	Sarolangun
56	M. Harfil	Sei Rengas
57	M. Restu	Palembang
58	Rangga	Kota Baru
59	Hidayat	Mendahara Tengah
60	Muqorrobin	Mandiingin
61	Rizki Pratama	Koto Boyo
62	Zaki Al Faruq	Jelutung
63	Rahman	Simpang Kiri
64	M. Ikhsan	Simp Rimbo
65	M. Azzam	Sei Gelam
66	Muharmin	Limun
67	Imanuddin	Mersam
68	Palka	Kebong
69	Zar Al-Faleh	Bedebak
70	M. Shofa	Pekanbaru
71	M. Bario	Jambi Selatan
72	M. Zikri	Jambi Timur
73	Pendra	Kota Baru
74	Hablum	Kota Baru
75	Zidni	Limun
76	M. Ali	Paal Merah
77	M. Ariel	Bayung Lincir
78	M. Abdul	Bertam

79	M. Abtaki	Bertam
80	Ibnu Ali	Tungkal
81	Masaluddin	Bangko
82	M. Aji	Merangin
83	Luthfi Aldi Pratama	Jambi
84	Joko	Singkut
85	Mualimin	Palembang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Data Santriwati Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin

No	Nama	Alamat
1	Monica Ariani	Kerinci
2	Heriya Fitriyani	Tanjabtjm
3	Aini Sufia Rizki	Kerinci
4	Farah Syakila	Jambi
5	Ainun Dwiwana	Kerinci
6	Dewi Sartika	Mendahara
7	Ayu Kurnia	Sengeti
8	Dea Ponika Ananda	Bangko
9	Ainil Fauziah	Kerinci
10	Syakila Durratul Aini	Kerinci
11	Dara Auliani	Kerinci
12	Izzati Azkia	Jambi
13	Salsabila	Jambi
14	Aini Aisyiwaq	Jambi
15	Putri Antika	Mendahara
16	Nadia Rahma	Sei Bahar
17	Siti Nurhaliza	Tembesi
18	Erni Wulandari	Ness Muhajirin
19	Ruqayyah	Londerang
20	Senia Salsabila	Rantau Makmur
21	Zilda Susan Anggraini	Koto Boyo
22	Zella Suci Anjari	Koto Boyo
23	Susi Widya Ningsih	Rantau Rasau
24	Juliawati	Bulian
25	Nadia Novila	Sarolangun
26	Serli Trisna Putri	Jambi
27	Nayla	Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

28	Annisa Frizli	Ds. Sukomoro
29	Nazwaq Natania	Terusan
30	Rib Arianti	Mersam
31	Wulan Dewi Afrilian	Jambi
32	Solikhah Azzahra	Tungkal
33	Yunita Rahmadani	Jambi
34	Zahro Qurratul Aini	Ma. Jambi
35	Dian Arsita	Ness Muhajirin
36	Maulida Fahira	Ness Muhajirin
37	Fadila Khayriyyah	Damasraya
38	Soibah Adibah	Damasraya
39	Sofia Regina	Damasraya
40	Annisa Zahuri	Padang
41	Siti Azzahra	Jambi
42	Azra Fatansyah	Jambi
43	Nurul Hidayah	Sarolangun
44	Rahmelia Putri	Bulian Sebrang
45	Asya Salsabila	Jambi
46	Yayang Anjela	Mersam
47	Nayla	Jambi
48	Bunga Cahyani	Jambi
49	Ika Kurniati	Sarolangun
50	Ayu Refita	Bulian
51	Miftahul Jannah	Pematang Pulai
52	Bariah	Terusan
53	Naura	Jambi
54	Novi	Tanjabtjm
55	Atika	Bulian
56	Hayadirnia	Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

57	Natasya	Jambi
58	Febi Wulandari	Londerang
59	Devana Cahaya	Jambi
60	Windi Safitri	Londerang
61	Aisyah Azzahra	Ma. Tebo
62	Aisyah Asmi Izzatul	Tanjabtjm
63	Handari	Londerang
64	Silvia	Tanjabtjm
65	Syahrina	Jambi
66	Aini	Jambi
67	Siti Rodiah	Sarolangun
68	Siti Aisyah	Jambi
69	Diriya	Kerinci
70	Miranda	Kerinci
71	Safitiri	Kerinci
72	Munawaroh	Kerinci
73	Amanda	Kerinci
74	Mursanda	Kerinci
75	Fitri	Bulian
76	Khairunnisa	Kerinci
77	Serlina	Kerinci
78	Dewi Puti	Kerinci
79	Amelia	Kerinci
80	Sofia	Jambi
81	Sukma	Kerinci
82	Hamidah	Kerinci
83	Wilza	Kerinc
84	Yunisari	Kerinci
85	Ananda Zahrotu	Tanjabtjm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

86	Arzeti Ihya	Sengeti
87	Nessa R	Sengeti
88	Mutiara Kaisa	Sengeti
89	Leni Susanti	Batang Hari
90	Windi Nova	Batang Hari
91	Nurul Karomah	Simp 16
92	Habibah	Mendahara
93	Nurul Hukmah	Jambi
93	Imelda	Sei Bahar
94	Yelda	Kerinci
95	Abiroh	Bungo
96	Nur Aisyah	Jambi
97	Gusniarti	Sei Manau
98	Adla	Jambi
99	Suci Wulandari	Kerinci
100	Anggi A	Sei Gelam
101	Siti Hardianti	Singkut
102	Hayyul Mahyuni	Singkut
103	Mia Astuti	Kerinci
104	Zafita	Padang
105	Kurnianti	Londerang
106	Annisa	Bulian
107	Diandra	Jambi
108	Busro	Jambi
109	Rohmah	Jambi
110	Zahra	Jambi
111	Nadi isnaini	Jambi
112	Maula Zahro	Jambii
113	Aliya Rohmah	Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

114	Atiqoh	Jambi
115	Fitira Aulia	Jambi
116	Ikramina	Jambi
117	Yuni Lestari	Sei Rengas
118	Salimah	Bayung Lincir
119	Khalifatul Lestari	Ma Sabak
120	Mudrikah	Jelutung
121	Siti Nur Khalisah	Sei Gelam
122	Novalia	Kayu Aro
123	Septi Sari	Jelutung
124	Ana Rosidatul	Tungkal
125	Diani	Bandung
126	Erna Rodiah	Sei Gelam
127	Desi Nursalim	Bayung Lincir
128	Putri Balqis	Kota Jambi
129	Sakina	Telanai
130	Septi Diana Sari	Bajubang
131	Ulfatul Jannah	Tebing tinggi
132	Dewi Rahayu	Bayung Lincir
133	Ananda Kastin	Tembesi
134	Putri Rahayu	Kerinci
135	Salamah Al-Fakhiroh	Sei Gelam
136	Siti azka	Maro Sebo
137	Siti Agustina	Palembang
138	Septina Sari	Sei Rengas
139	Wulandari	Jambi
140	Apriani	Tempino
141	Indriani	Kerinci
142	Puji Lestari	Kerinci

143	Vina	Jambi
144	Aisyah	Jambi
145	Dwi Ariani	Jambi
146	Fitria Suryani	Sei Rengas
147	Annisa	Sei Gelam
148	Fitria	Bayung Lincir
149	Dewi Fitri	Jambi
150	Fitri Suryani	Sei Rengas
151	Hafsoh	Bahar
152	Dewi Ariani	Jambi
153	Dinda	Tembesi
154	Habibah	Sabak
155	Nurul Azkia	Sei Rengas
156	Iklima	Jambi
157	Putri Juwita	Jambi
158	Lilis saputri	Lambur
159	Piji zelianti	Tembesi
160	Reisa putri	Jambi
161	Kamila azzahra	Jambi
162	Rodiah	Sei rengas
163	Rani Oktavia	Riau
164	Indah	Singkut
165	Tari	Tanjabtjm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Dokumentasi

1. Penyerahan Surat Riset



2. Santri Putra



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

3. Santri Putri



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Wahyudi
 Tempat & Tgl. Lahir : Pulau Tebakar, 11 Maret 1996
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Pulau Tebakar, RT. 003 Desa Pulau Tebakar, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin

B. Riwayat Pendidikan

Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tabir Ulu : 2016
 Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Sungai Misang Bangko : 2013
 SDN 106 Pulau Tebakar Tabir Barat : 2010

C. Riwayat Organisasi/ Pekerjaan:

1. Devisi Keagamaan Himpunan Mahasiswa Jurusan IAT 2019
2. Co Agama Himpunan Mahasiswa Pelajar Tabir Barat 2019
3. Anggota Himpunan Mahasiswa Pelajar Merangin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi